

SKRIPSI

**KREATIVITAS PEMANFAATAN SUMBER-SUMBER BELAJAR
DALAM MENGEFEKTIFKAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SMAN 10 LANRISANG
KABUPATEN PINRANG**



Oleh

SRI OKTAVIA GUSRI USMAN
NIM. 13.1100.095

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

SKRIPSI

**KREATIVITAS PEMANFAATAN SUMBER-SUMBER BELAJAR
DALAM MENGEFEKTIFKAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SMAN 10 LANRISANG
KABUPATEN PINRANG**



Oleh

SRI OKTAVIA GUSRI USMAN

NIM. 13.1100.095

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**KREATIVITAS PEMANFAATAN SUMBER-SUMBER BELAJAR
DALAM MENGEFEKTIFKAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SMAN 10 LANRISANG
KABUPATEN PINRANG**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

Program Studi

Pendidikan Agama Islam

Disusun dan diajukan oleh

**SRI OKTAVIA GUSRI USMAN
NIM. 13.1100.095**

Kepada

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

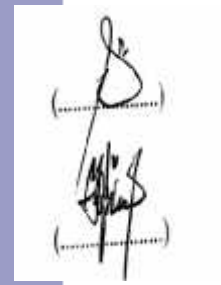
2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kreativitas Pemanfaatan Sumber-sumber Belajar dalam Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang
Nama Mahasiswa : Sri Oktavia Gusri Usman
NIM : 13.1100.095
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No.Sti.08/PP.00.9/2479/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Bahtiar, S.Ag., MA.
NIP : 19720505 199903 1 004
Pembimbing Pendamping : Dr. Herdah, M.Pd.
NIP : 19611203 199903 2 001



Fakultas Tarbiyah
Dekan,

H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

**KREATIVITAS PEMANFAATAN SUMBER-SUMBER BELAJAR
DALAM MENGEFEKTIFKAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SMAN 10 LANRISANG
KABUPATEN PINRANG**

Disusun dan diajukan oleh

SRI OKTAVIA GUSRI USMAN
NIM. 13.1100.095

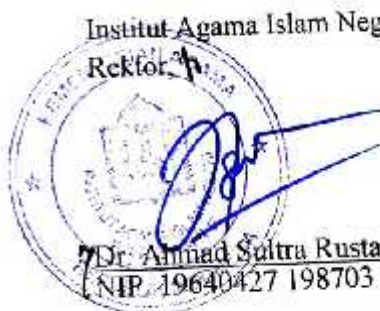
Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 29 Juli 2019 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Bahtiar, S.Ag., MA.
NIP : 19720505 199903 1 004
Pembimbing Pendamping : Dr. Herdah, M.Pd.
NIP : 19611203 199903 2 001



Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor,

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

Fakultas Tarbiyah
Dekan,

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Kreativitas Pemanfaatan Sumber-sumber Belajar
Dalam Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam (PAI) di SMAN 10 Lanrisang
Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Sri Oktavia Gusri Usman

Nomor Induk Mahasiswa : 13.1100.095

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare
No.Sti.08/PP.00.9/2479/2017

Tanggal Persetujuan : 29 Juli 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Bahtiar, S.Ag., MA	(Ketua)	(.....)
Dr. Herdah, M.Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag.	(Anggota)	(.....)
Dr. H. Abdullah B, M.Ag.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor, *(Signature)*



(Signature)
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا،
 مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
 مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ

Segala puji bagi Allah Swt yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd) pada Fakultas Tarbiyah institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada sosok pribadi mulia baginda Rasulullah saw. Nabi yang telah menjadi uswatun hasanah bagi umat manusia dan sebagai rahmatan lil alamin

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibuku Yasiman beserta pasangannya dan Ayahku Gusri Usman beserta pasangannya yang senantiasa memberi semangat, nasihat dan doa demi kesuksesan anak-anaknya. Berkat merekalah sehingga penulis tetap bertahan dan berusaha menyelesaikan tugas akademik ini dengan sebaik-baiknya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Bahtiar S.Ag., M.A dan Ibu Dr. Herdah, M.Pd, selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini, penulis ucapkan banyak – banyak terima kasih. Selanjutnya penulis mengucapkan, dan menyampaikan terimah kasih kepada :


1. Bapak Dr. Ahmad Sutra Rustan, M. Si. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, M.Pd. Selaku ketua Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
3. Bapak Drs. Abdullah Tahir, M.Si. selaku penanggung jawab Ketua Prodi PAI atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun diluar dari pada perkuliahan.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di institute Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
6. Para staf Akademik, staf Fakultas Tarbiyah dan staf Rektorat yang ada di IAIN Parepare yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
7. Bapak Kepala SMA Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang bapak Muhammad Jafar, S,pd beserta staf yang telah memberi izin dan data selama penelitian dilaksanakan.
8. Ucapan terima kasih kepada seluruh guruku yang pernah mengajar mulai SD sampai SMA.

9. Semua teman – teman penulis senasib dan seperjuangan Fakultas Tarbiyah yang tidak bisa Penulis sebutkan satu persatu yang memberi warna tersendiri pada alur kehidupan Penulis selama studi di IAIN Parepare.
10. Sahabat seperjuangan penyelesaian yang menyemangati dalam suka duka pembuatan skripsi ini yang telah setia menemani penulis semoga kita bisa wisuda bersama dan sukses bersama kedepannya nanti.

Penulis mengucapkan pula banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril atau material hingga penulis skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Smogah Allah Swt berkenan menilai segalanya sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 29 Juli 2019

Penulis



Sri Oktavia Gusri Usman
Nim. 13.1100.095



IAIN
PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Sri Oktavia Gusri Usman
NIM : 13.1100.095
Tempat / Tgl. Lahir : Bontang 20 Oktober 1994
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skrip : Kreativitas Pemanfaatan Sumber-Sumber Belajar
dalam mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam (PAI) di SMAN 10 Lasirang
Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

PAREPARE

Parepare, 29 Juli 2019

Penulis


Sri Oktavia Gusri Usman
Nim. 13.1100.095

ABSTRAK

Sri Oktavia Gusri Usman. *Kreativitas Pemanfaatan Sumber-Sumber Belajar dalam Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh Bahtiar dan Herdah)

Kreativitas pemanfaatan sumber-sumber belajar yang dimaksud ialah upaya yang dilakukan untuk memberi kemudahan kepada peserta didik dalam belajar. Sedangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah serangkaian kegiatan yang mencakup adanya interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya dan peserta didik dengan lingkungan belajarnya berdasarkan perencanaan yang dilakukan dalam rangka membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami Agama Islam secara menyeluruh sehingga dapat mengamalkannya.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini membahas tentang kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa “kreativitas pemanfaatan sumber-sumber belajar dalam mengefektifkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang” menunjukkan bahwa, Pertama: Di lakukan dengan berbagai cara, salah satu contohnya adalah guru Pendidikan Agama Islam berupaya untuk memanfaatkan sumber belajar yang sudah tersedia di lingkungan sekitar sekolah. Sumber belajar yang biasa digunakan untuk menyampaikan isi materi seperti buku paket, LCD proyektor, Wifi, Perpustakaan, Musholla, dan lain sebagainya. Dengan memanfaatkan kertas sebagai media yang sudah tersedia di lingkungan sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dapat menginstruksikan peserta didik untuk mencari tambahan informasi mengenai materi yang sedang diajarkan pasca sekolah. Kemudian dengan memanfaatkan fasilitas seperti Musholla, guru mengajak peserta didik untuk melaksanakan kegiatan praktek ibadah seperti contohnya praktik tata cara sholat Jum’at. Kedua: Meningkatkan kemampuan kognitif dan peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru karena metode dan ide-ide yang dilakukan guru dapat membuat suasana didalam kelas atau proses pembelajaran menjadi menyenangkan

Kata kunci: Kreativitas guru, Sumber belajar, Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISIS PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTARK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN TEORI	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Tinjauan Teoritis.....	7
2.2.1 Kreativitas.....	6
2.2.2 Sumber-sumber belajar	13
2.2.3 Pembelajaran.....	19
2.2.4 Pendidikan Agama Islam	24
2.3 Tinjauan Konseptual.....	32
2.4 Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	35

3.2 Lokasi Penelitian.....	35
3.3 Fokus Penelitian.....	35
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6 Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Dekripsi Hasil Penelitian	41
4.1.1 Kreativitas Pemanfaatan Sumber Ajar	41
4.1.2 Peran Pemanfaatan Sumber Ajar	50
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	52
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62



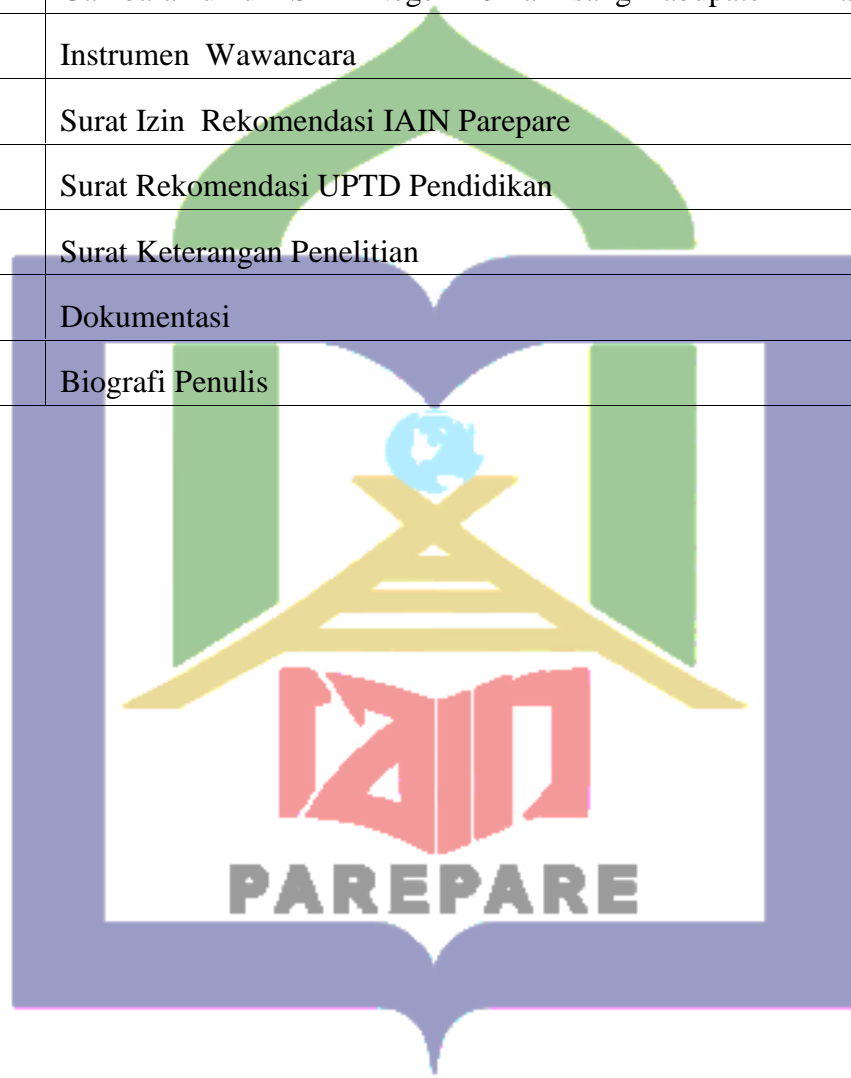
DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bangan kerangka pikir	34
3.1	Komponen Analisis Data (model miles dan Huberman)	39



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Lampiran
1	Gambaran umum SMA Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang
2	Instrumen Wawancara
3	Surat Izin Rekomendasi IAIN Parepare
4	Surat Rekomendasi UPTD Pendidikan
5	Surat Keterangan Penelitian
6	Dokumentasi
7	Biografi Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi proses belajar (*output*), namun juga dilihat dari proses berupa interaksi peserta didik dengan berbagai macam sumber belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya. Sumber belajar merupakan komponen yang membantu dalam proses pembelajaran, sumber belajar juga adalah sebagai daya yang dapat dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan.

Secara istilah belajar merupakan “proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap”.¹ Menurut James L. Mursell dalam Sagala yang menyatakan bahwa belajar adalah upaya yang dilakukan dengan mengalami sendiri, menjelajahi, menelusuri dan memperoleh sendiri.² Menurut Mulyasa, sumber belajar dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar-mengajar.³ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan serta menunjang kegiatan belajar mengajar.

¹H. Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Ciputat: Gaung Persada Press, 2005), h. 97

²Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 13

³E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002), h. 48

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu pembelajaran yang diajarkan pada sekolah umum dan madrasah, yang bertujuan membentuk budi pekerti dan akhlak mulia. Dalam mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka seorang guru harus mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah tidak sedikit yang hanya mengajarkan materi-materi Pendidikan Agama Islam secara formal di depan kelas sehingga materi pelajaran tersebut masih terasa di atas langit dan belum membumi atau dibawa ke alam nyata yang dapat dirasakan langsung oleh peserta didik secara praktis dalam kehidupan sehari-hari seperti membiasakan anak untuk shalat berjamaah, belajar membaca Al-Qur'an, berdo'a serta kebiasaan lainnya. Kemudian, sedikit sekali ada bimbingan membaca Al-Qur'an di luar jam efektif, ataupun belajar shalat, menjadi imam, menjadi khatib yang dilaksanakan dalam pelajaran ekstrakurikuler. Sampai saat ini masih banyak dijumpai guru Pendidikan Agama Islam yang menyampaikan materi pelajaran hanya dengan berceramah, hal ini membuat peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru tersebut.

Hal ini yang menjadikan pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang diminati oleh peserta didik dan isi dari materi yang disampaikan guru tidak akan dapat dipahami secara mendalam oleh peserta didik. Pendidikan Agama Islam yang dianggap merupakan suatu alternatif dalam membentuk kepribadian kemanusiaan dianggap gagal. Karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini berlangsung kurang memperhatikan terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi "makna" dan "nilai" yang perlu

diinternalis objek penelitian di sebuah sekolah tepatnya di SMA Negeri 10 Lanrisang. Sesuai dengan hasil pengamatan sementara yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajarannya, guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini tidak hanya menggunakan sumber belajar seperti buku, LKS, dan modul, melainkan juga diselingi dengan penggunaan sumber belajar yang sudah tersedia di lingkungan sekitar sekolah. Salah satu contohnya adalah dengan membawa peserta didik ke lingkungan, seperti survey, praktek lapangan, dan lain sebagainya.

Pemanfaatan sumber belajar juga dapat dilakukan dengan cara membawa lingkungan ke dalam kelas, seperti menghadirkan narasumber untuk menyampaikan materi di dalam kelas. Selain itu, dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang sangat diminati oleh peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya respon positif dari peserta didik mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini. Antusiasme peserta didik untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang ini juga sangat baik dikarenakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini sangat atraktif. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga dilakukan di luar kelas. Sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi lebih bervariasi melalui pemanfaatan sumber belajar yang inovatif, bervariasi, dan lebih menarik perhatian peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti kreativitas pemanfaatan sumber-sumber belajar diterapkan sesuai dengan realita khususnya pada pembelajaran pendidikan Agama Islam. Dengan alasan inilah penulis mengangkat sebuah judul penelitian yaitu “*Kreativitas Pemanfaatan Sumber-*

Sumber Belajar dalam Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat permasalahan yang perlu untuk diteliti, permasalahan-permasalahan tersebut sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana kreativitas pemanfaatan sumber-sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang?
- 1.2.2 Bagaimana peran kreativitas pemanfaatan sumber-sumber belajar terhadap efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian maka penelitian ini memiliki tujuan yakni:

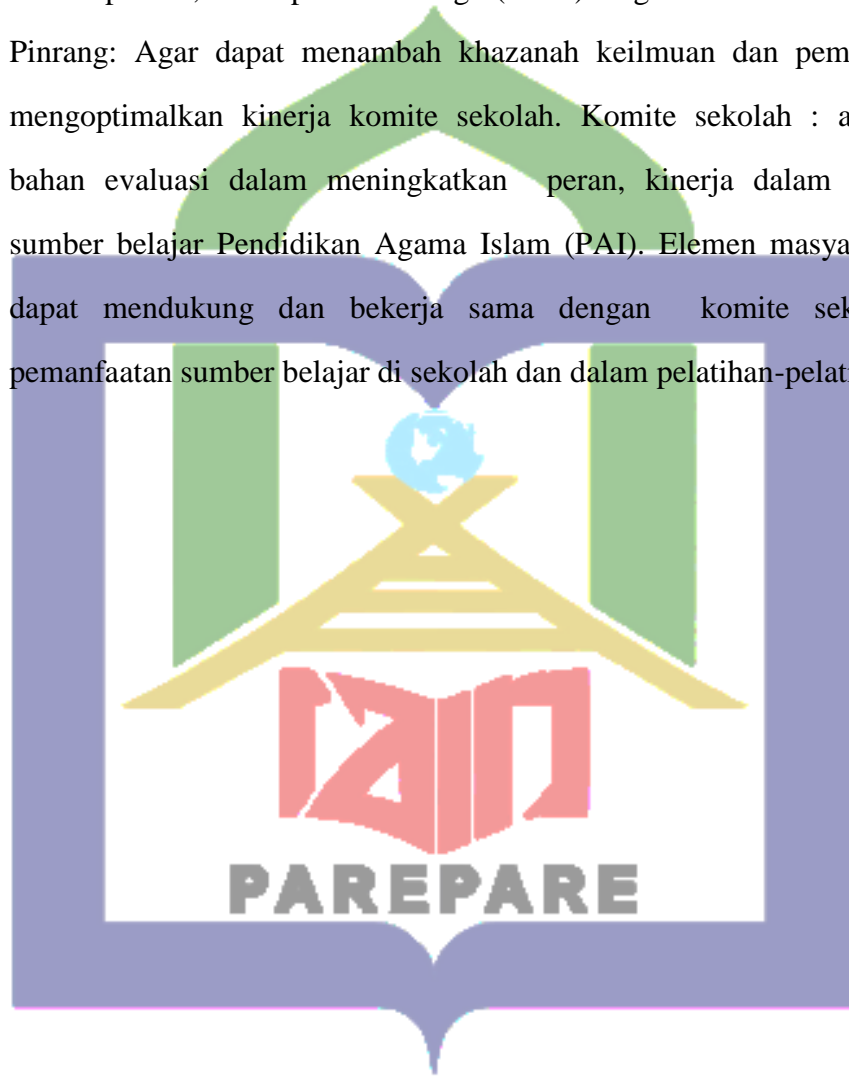
- 1.3.1 Untuk mengetahui kreativitas pemanfaatan sumber-sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang.
- 1.3.2 Untuk mengetahui peran kreativitas pemanfaatan sumber-sumber belajar terhadap efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang.

1.4 Kegunaan Penelitian

- 1.4.1 Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan kesadaran bagi para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan kreativitas pemanfaatan sumber-sumber belajar dalam mengefektifkan

pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan begitu, diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) akan lebih menyenangkan dan bisa dipahami oleh peserta didik sampai ke dalam tahapan penerapan.

- 1.4.2 Secara praktis, diharapkan Lembaga (SMA) Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang: Agar dapat menambah khazanah keilmuan dan pemikiran untuk mengoptimalkan kinerja komite sekolah. Komite sekolah : agar menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan peran, kinerja dalam pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Elemen masyarakat : Agar dapat mendukung dan bekerja sama dengan komite sekolah dalam pemanfaatan sumber belajar di sekolah dan dalam pelatihan-pelatihan lainnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sesuai dengan penelusuran yang telah dilakukan, terdapat penelitian yang relevan terhadap fokus penulis teliti yaitu : Penelitian yang dilakukan oleh Khaeruddin Mahasiswa UIN Alauddin Makassar dengan judul penelitian *Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai* dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut maka hasilnya adalah; kreativitas guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong cukup baik, karena guru Pendidikan Agama Islam pada umumnya mampu; membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan variatif, dan penilaian pembelajaran dengan tepat. Faktor penghambat kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri1 Sinjai Borong adalah sebagai berikut: 1) Alokasi waktu Pendidikan Agama Islam sangat terbatas, hanya satu kali pertemuan dalam sepekan dengan waktu 2 x 45 menit, 2) Kurangnya sarana penunjang keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 3) Kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya manfaat materi yang diajarkan, 4) Kesadaran guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam untuk memahami makna, model pembelajaran yang kreatif dalam proses pembelajaran di kelas.⁴

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat persamaan variabel dari penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu tentang kreativitas dan menggunakan

⁴Khaeruddin, *Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai* (Makassar: UIN Alauddin, 2012), h. 12

penelitian kualitatif. Namun dalam penelitian ini terdapat perbedaan yaitu penelitian sebelumnya berfokus pada kreativitas guru dalam proses pembelajaran yaitu upaya guru dalam melakukan proses pembelajaran agar dapat menarik perhatian peserta didik. Sedangkan yang ingin diteliti oleh peneliti ialah bagaimana pemanfaatan sumber-sumber belajar dalam mengefektifkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Kreativitas

Kreativitas berasal dari kata *to create*, artinya membuat. Dengan kata lain, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu, apakah itu dalam bentuk ide, langkah atau produk. Menurut Rollo May dalam bukunya Primadi Tabrani mengemukakan bahwa kreativitas adalah *the process of bring something new into being creativity requires passion and commitment*. Secara etimologis, istilah kreatif berasal dari bahasa Latin dan merupakan istilah yang diperuntukkan baik untuk Tuhan, Dewa dan manusia.⁵ Kreativitas adalah istilah yang terkait dengan upaya meningkatkan daya fikir atau gagasan seseorang dalam menjalankan aktivitasnya. Dengan kreativitas diharapkan pelaksanaan suatu aktivitas lebih bersifat aktif, dinamis, menggairahkan dan pada akhirnya mengarah pada pencapaian kualitas hasil yang diharapkan.⁶

Kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problem-problem yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra, atau seni lainnya yang mengandung suatu hasil pendekatan yang sama sekali baru bagi yang berkesempatan, meskipun untuk orang lain merupakan hal yang tidak begitu asing lagi. Kreativitas bagi seorang guru khususnya guru agama

⁵Primadi Tabrani, *Kreativitas & Humanitas* (Yogyakarta: Jalasutra, 2006), h. 18.

⁶Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru* (Cet. I; Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), h. 3.

sangat dibutuhkan guna menemukan cara-cara baru, terutama didalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama pada peserta didik.⁷

Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta / daya cipta.⁸ Dari makna di atas dapat diketahui bahwa kreativitas mencakup pengertian yang luas dan kompleks, mulai dari peringkat proses pemecahan masalah sampai ke aktualisasi diri manusia itu sendiri, mulai dari potensi sampai dengan produk. Kreativitas bukan hanya binaan teoritis tapi terkait juga dengan masalah penilaian.

Berdasarkan pendapat di atas, setidaknya memiliki tiga unsur yang paling penting yaitu: *pertama*, kreativitas merupakan suatu proses dari pada perubahan. *Kedua*, perubahan lebih menyangkut perorangan daripada kelompok dan *ketiga*, perubahan itu sama sekali baru bagi yang bersangkutan.

2.2.1.1 Fungsi Kreativitas

Kreativitas memiliki fungsi yang sangat penting karena berbagai hal, diantaranya untuk:

- 2.2.1.1.1 Mewujudkan diri sebagai kebutuhan pokok dalam hidup manusia
- 2.2.1.1.2 Mencari solusi-solusi untuk pemecahan masalah
- 2.2.1.1.3 Memberikan kepuasan individu
- 2.2.1.1.4 Meningkatkan kualitas hidup.⁹

Sudah sangat jelas bahwa fungsi-fungsi di atas merupakan kebutuhan yang sangat penting, karena dalam kehidupan manusia selalu dihadapkan pada masalah masalah kehidupan. Oleh karena itu, kreativitas dibutuhkan untuk memecahkan

⁷Balnadi Sutadipura, *Aneka Problem Keguruan* (Bandung: Angkasa, 1985), h. 102.

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Cet. IV; Jakarta: Balai Putaka, 2007), h. 599.

⁹S.C Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: PT Gramedia, 1992), h. 45-46

atau memberi solusi atas persoalan-persoalan termasuk di dalam masalah pendidikan.

2.2.1.2 Macam-Macam Kreativitas

2.2.1.2.1 Menciptakan, adalah proses berupa untuk mencari sesuatu dari tidak ada menjadi ada.

2.2.1.2.2 Memodifikasi, dalam memodifikasi sesuatu, cara-cara membentuk fungsi-fungsi baru atau menjadikan sesuatu menjadi berbeda.

2.2.1.2.3 Mengkombinasikan dua hal atau lebih sebelumnya tidak saling berhubungan. Contohnya pesawat telepon yang diciptakan karena hasil sintesis atau kombinasi.

2.2.1.3 Faktor-Faktor Kreativitas

Pengembangan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan hal penting, sebab jika kreativitas peserta didik tidak muncul maka proses pembelajaran tersebut akan statis artinya tidak ada interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik. Adapun faktor-faktor kreativitas belajar sebagai berikut :

2.2.1.3.1 Faktor Internal

Berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis (Jasmaniah) dan aspek psikologi (Rohaniah), aspek fisiologis (jasmaniah) meliputi kesempurnaan fungsi seluruh panca indra terutama otak yang merupakan sumber atau pusat kontrol kegiatan badan manusia. Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas pembelajaran peserta didik. Namun, yang lebih esensial adalah tingkat kecerdasan/intelegensi peserta didik, sikap, minat, bakat, motivasi, dan kreativitas peserta didik.

2.2.1.3.2 Faktor Eksternal

Berasal dari faktor lingkungan sosial seperti guru, teman-teman sekelas, yang dapat mempengaruhi kreativitas belajar peserta didik dan faktor lingkungan non sosial seperti letak geografis sekolah, tempat tinggal peserta didik, alat belajar, waktu belajar dan cuaca yang dipandang dapat menentukan tingkat kreativitas dan keberhasilan peserta didik.¹⁰

2.2.1.4 Bentuk Kreativitas Pembelajaran

2.2.1.4.1 Menambah jam pelajaran

Alokasi waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kendala, sebab materi yang akan disampaikan sangat banyak berdasarkan rumusan kurikulum yang ada. Oleh karena itu perlu menambah waktu atau jam pelajaran.

Penambahan jam pelajaran ini untuk mengimbangi padatnya isi kurikulum, dan salah satunya adanya kegiatan di luar kelas seperti, ekstra kurikuler, sebab kebijakannya yang selama ini diberikan semakin terbatas. Penambahan jam pelajaran ini dimaksudkan, pertama: agar materi agama yang disampaikan dapat terpenuhi, kedua: pendidik memiliki waktu yang cukup sehingga dapat menerangkan materi yang ada secara jelas dan rinci sesuai yang diinginkan.

2.2.1.4.2 Pengorganisasian Materi

Banyaknya materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, maka diperlukan perorganisaian materi, sehingga materi akan tersampaikan seluruhnya secara baik dan sistematis sehingga akan mempermudah pendidik dalam penyampaian, sesuai pernyataan Roestiyah N. K. bahwa materi pendidikan tidak mungkin dapat asal saja, tetapi harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti oleh peserta didik dengan baik. Tujuan perorganisasian pelajaran

¹⁰Ainamulyani, Kreativitas Belajar Siswa. <https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/kreativitas-belajar.html> (8 November 2018)

adalah agar pendidik lebih memperhatikan urutan (*equence*) dari materi yang akan diberikan sesuai dengan tujuan intruksional yang telah dituangkan.¹¹

2.2.1.4.3 Peningkatan Dalam Pemakaian Metode

Metode merupakan alat yang dipakai untuk mencapai tujuan, maka sebagai salah satu indikator dalam peningkatan kualitas pendidikan perlu adanya peningkatan dalam pemakaian metode.

Peningkatan metode disini, bukanlah menciptakan atau membuat metode baru, akan tetapi bagaimana caranya penerapannya atau penggunaannya yang sesuai dengan materi yang disajikan, sehingga memperoleh hasil yang memuaskan dalam proses belajar mengajar.

Metode Pendidikan Agama Islam dan metode untuk menyampaikan materi pendidikan agama merupakan segala usaha yang sistematis dan pragmatis untuk menyampaikan tujuan pendidikan agama melalui berbagai aktivitas, baik di dalam maupun di luar kelas dan lingkungan sekolah.¹²

Pemakaian metode ini hendaknya bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan dan jenuh atau monoton. Untuk itulah dalam penyampaian metode pendidikan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Selalu berorientasi pada tujuan
2. Tidak hanya terikat pada suatu alternatif saja
3. Mempergunakan berbagai metode sebagai suatu kombinasi, misalnya: metode ceramah dengan tanya jawab.

Jadi usaha tersebut merupakan upaya meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di era yang semakin modern.

¹¹ Rostiyah N.K, *Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 1982), h. 65.

¹² Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 84.

2.2.1.4.4 Peningkatan Sarana

Sarana merupakan alat atau metode dan teknik yang dipergunakan dalam rangka meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Untuk meningkatkan sarana pendidikan agama, maka pihak pendidik hendaknya mempersiapkan arena yang memadai sehingga pelaksanaan Pendidikan Islam akan tercapai secara optimal. Dari segi sarana tersebut perlu diperhatikan adanya usaha meningkatkan sebagai berikut:

1. Mengerti secara mendalam tentang fungsi atau kegunaan media pendidikan.
2. Mengerti penggunaan media pendidikan secara tepat dalam interaksi belajar mengajar.
3. Pembuatan media harus sederhana dan mudah.
4. Memilih media yang tepat sesuai dengan tujuan dan isi materi yang akan diajarkan.

2.2.1.4.5 Peningkatan Kualitas Belajar

Setiap proses belajar mengajar yang dialami peserta didik selamanya lancar seperti yang diharapkan, kadang-kadang mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar. Namun kesemuanya dapat diminimalisir dengan beberapa upaya seperti:¹³

2.2.1.4.6 Memberi Rangsangan

Minat belajar seseorang berhubungan dengan perasaan seseorang. pendidikan harus menggunakan metode yang sesuai sehingga merangsang minat untuk belajar dan mempelajari baik dari segi bahasa maupun mimik dari wajah dengan memvariasikan setiap metode yang dipakai. Dari sini menimbulkan yang namanya cinta terhadap bidang studi, sebab pendidik mampu memberikan ransangan

¹³Rostiyah N.K, *Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 1982), h. 67-69.

terhadap peserta didik untuk belajar, karena yang disajikan benar-benar mengenai atau mengarah pada diri peserta didik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dan selanjutnya setelah peserta didik terangsang terhadap Pendidikan Islam maka pendidik tinggal memberikan motivasi secara kontinew. Oleh karena itu pendidik atau lembaga tinggal memberikan atau menyediakan sarana dan prasarana saja, sehingga peserta didik dapat menerima pengalaman keagamaan yang dapat menyenangkan hati para peserta didik sehingga menjadikan peserta didik dengan semangat belajar.

2.2.1.4.7 Memberikan Motivasi Belajar

Motivasi adalah sebagai pendorong peserta didik yang berguna untuk menumbuhkan dan menggerakkan bakat peserta didik secara integral dalam dunia belajar, yaitu dengan mengambil dari sistem nilai hidup peserta didik dan ditujukan kepada penjelasan tugas-tugas. Sebab motivasi merupakan daya pengerak yang besar dalam proses belajar mengajar, motivasi yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa.

1. Memberikan penghargaan, Usaha-usaha meyenangkan yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi yang bagus, baik berupa kata-kata, benda, simbol atau berupa angka (nilai). Penghargaan ini bertujuan agar peserta didik selalu termotivasi untuk lebih giat belajar dan mampu bersaing dengan teman-temannya secara sehat, karena dengan itu pendidik akan mudah meningkatkan kualita pendidikan.
2. Memberikan hukuman, Pemberian hukuman ini bersifat mendidik artinya bentuk hukuman itu sendiri berkaitan dengan pelajaran Islam. Hal ini bermaksud untuk memperbaiki kesalahan yang telah dilakuan oleh peserta didik.

2.2.2 Sumber-sumber belajar

Sumber belajar adalah sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (*output*) namun juga dilihat dari proses berupa interaksi peserta didik dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya. Pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa dalam proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sumber belajar berasal dari dua kata yaitu sumber yang berarti asal/tempat sesuatu, dan belajar yang berarti berlatih untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Jadi sumber belajar adalah tempat asal yang dapat menjadikan peserta didik mendapatkan pengetahuan.¹⁴

Mulyasa memberikan definisi mengenai sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperlukan.

Edgar Dale dalam Mulyasa, sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang pada dasarnya sangat luas, yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami, yang dapat menimbulkan peristiwa belajar. Maksudnya adalah perubahan tingkah laku ke arah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Sehingga, sumber belajar dapat berupa segala sesuatu yang ada baik manusia, bahan, alat, pesan, teknik, maupun lingkungan yang dapat dijadikan tempat untuk mengungkap suatu pengalaman belajar dan memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, pengetahuan,

¹⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sitem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenadia Media Group, 2008), h. 228.

pengalaman, dan keterampilan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang lebih baik.¹⁵

2.2.2.1 Fungsi Sumber Belajar

Sebagaimana media pembelajaran sumber belajar pun mempunyai fungsi yang tak kalah pentingnya dalam proses pembelajaran. Pada pendidikan anak usia dini, fungsi sumber belajar lebih cenderung memberikan kesempatan proses berasosiasi kepada anak untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuan dengan menggunakan berbagai alat, buku, narasumber, atau tempat.¹⁶

Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan tingkat kebutuhan anak, misalnya ada seorang anak yang hanya menghendaki bahan dari sumber belajar yang sama. Hal ini dikarenakan adanya kebutuhan anak pengulangan-pengulangan untuk menguasai kemampuan maupun keterampilan tertentu. Pengulangan itu pun dapat menjadi suatu kebiasaan yang dibutuhkan anak dalam kehidupan dan pendidikan selanjutnya.

Sumber belajar memiliki fungsi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Kalau media pembelajaran sekedar media untuk menyampaikan pesan, sedangkan sumber belajar tidak hanya memiliki fungsi tersebut, tetapi juga termasuk strategi, metode, dan tekniknya, sehingga fungsi sumber belajar adalah:¹⁷

2.2.2.1.1 Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan:

1. Mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik.
2. Mengurangi beban guru dalam menyampaikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.

¹⁵E.Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional, menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan*. (Bandung Remaja Rosdakarya. 2005). h 177.

¹⁶Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Anak Usia Dini* (Jakarta: Grasindo, 2000), h. 89.

¹⁷Rusman, *Manajemen Kurik ulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 130.

2.2.2.1.2 Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara:

1. Mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional.
2. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.

2.2.2.1.3 Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara:

1. Perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis.
2. Pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
3. Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan meningkatkan kemampuan sumber belajar; penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.

2.2.2.1.4 Memungkinkan belajar secara yaitu:

1. Mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit.
2. Memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
3. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

Fungsi-fungsi di atas sekaligus menggambarkan tentang alasan dan arti penting sumber belajar untuk kepentingan proses dan pencapaian hasil pembelajaran peserta didik.

2.2.2.2 Macam-Macam Sumber Belajar

Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar dan bagian integral yang mendukung proses pembelajaran. Keberadaan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam proses pendidikan diharapkan dapat digunakan sebagai berikut:

2.2.2.2.1 Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan peserta didik terhadap membaca.

2.2.2.2.2 Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar peserta

didik.

- 2.2.2.2.3 Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya peserta didik mampu belajar mandiri.
- 2.2.2.2.4 Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
- 2.2.2.2.5 Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
- 2.2.2.2.6 Perpustakaan sekolah dapat melatih peserta didik ke arah tanggung jawab.
- 2.2.2.2.7 Perpustakaan sekolah dapat memperlancar peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
- 2.2.2.2.8 Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
- 2.2.2.2.9 Perpustakaan sekolah dapat membantu peserta didik, guru-guru dan anggota staf dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁸

Bahan informasi yang diterima perpustakaan sekolah terdiri dari bahan buku dan non buku.

2.2.2.3 Bahan Buku

Bahan pada umumnya terbuat dari bahan kertas sebagai media rekam informasi. Bahan buku terdiri dari buku teks, buku ajar, buku referensi, buku paket, majalah, koran, dan lainnya.

¹⁸Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Kreasi Media Utama, 2007), h. 75.

2.2.2.3.1 Buku Teks

Buku teks adalah lembaran tercetak berisi ilmu pengetahuan atau bidang tertentu, dan biasanya digunakan sebagai bahan pelajaran, penataran, kuliah dan dapat dipelajari secara mandiri.

2.2.2.3.2 Buku Fiksi

Buku fiksi adalah karya tulis berupa rekaan atau karya imajinatif yang berdasarkan khayalan belaka. Contohnya yaitu novel, drama, puisi, pantun dan syair.

2.2.2.3.3 Buku Rujukan

Buku disusun untuk memberikan informasi tentang kata, subjek/pokok masalah, nama orang, nama tempat, peristiwa, pustaka, angka, waktu, ukuran, dan lainnya. Adapun jenis-jenis koleksi ini meliputi kamus, ensiklopedia, handbook, manual, buku pegangan, direktori, bibliografi, sumber ilmu bumi dan lainnya.

2.2.2.3.4 Terbitan berkala

Publikasi yang direncanakan terbit secara terus-menerus tanpa dibatasi waktu, berisi informasi baru yang menarik, dan ditulis oleh beberapa orang. Terbitan ini terdiri dari surat kabar, majalah, jurnal, buletin, dan lainnya.

1. Bahan Non Buku, akhir-akhir ini bahan informasi yang dikelola perpustakaan bisa bahan non buku bahkan berupa elektronik. Bahan-bahan itu antara lain mikrofis, film mikro, kaset, piringan hitam, dan CD-room.¹⁹
2. Mikrofis, mikrofis adalah film yang berukuran kecil, tembus cahaya, dan berisi informasi dalam bentuk tulisan, gambar, maupun grafis yang diatur pada selembur film secara berbanjar horisontal maupun vertikal.

¹⁹Wiji Suwarno, *Perpustakaan & Buku; Wacana Penelitian & Penerbitan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 75-76.

3. Film mikro, film mikro berbentuk film yang sangat kecil, digunakan untuk menyimpan, memunculkan kembali, atau mempublikasikan duplikat dokumen, cetakan, gambar, atau foto.
4. Kaset, dalam dunia perfilman, kaset diartikan sebagai kotak untuk melindungi bahan perekam gambar yang sekaligus berfungsi sebagai tempat penggulung bahan tersebut. Sedangkan dalam pengertian sehari-hari, kaset diartikan sebagai kotak penyimpan pita suara atau gambar.
5. Piringan Hitam, piringan hitam ini dibuat dari bahan ebonit berwarna hitam dan berbentuk bulat pipih. Pada kedua permukaannya terdapat lekukan halus berbentuk spiral yang menyebabkan jarum piringan hitam yang melaluinya bergetar dan menimbulkan suara.
6. CD-Room, alat ini merupakan wadah penyimpanan informasi berbentuk lempengan kecil berdiameter kurang dari 5 inci yang mampu menyimpan data 500 MB sampai 1 GB.
7. E-books dan E-journal, E-books pada dasarnya merupakan distribusi muatan isi buku dalam bentuk digital. Dalam hal ini, internet bertindak sebagai jantung pada sistem layanan e-books dengan berbagai kemudahan dan kecepatan aksesnya. E-books memiliki kelebihan antara lain kemudahan baca, kemudahan penelusuran, penghematan kertas, dan kemudahan pengalihan teks.

Sumber buku elektronik yang legal di Indonesia, antara lain dirilis oleh Departemen Pendidikan Nasional dengan dibukanya Buku Sekolah Elektronik (BSE). BSE adalah buku elektronik legal dengan lisensi terbuka yang meliputi buku teks mulai dari tingkatan dasar sampai lanjut.

2.2.3 Pembelajaran

2.2.3.1 Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses pembelajaran (PBM), atau kegiatan pembelajaran (KBM).²⁰ Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003. Menurut undang-undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Munandar dalam Suyono dan Hariyanto yang menyatakan bahwa pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Kondisi lingkungan sekitar dari peserta didik sangat berpengaruh terhadap kreativitas yang akan diciptakan oleh peserta didik. Disaat ketika peserta didik merasa nyaman, maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah untuk dicapai.²¹

Adapula pernyataan oleh Winataputra yang menyatakan bahwa arti pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik.²² sedangkan menurut pendapat Aqib menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses

²⁰Ahmad Susanto, *Tori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 18-19.

²¹Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Surabaya :Rosda, 2011), h. 207.

²²Udin S. Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 1.

pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.²³

Menurut Trianto bahwa pembelajaran adalah Aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya bisa dijelaskan.²⁴ Hal ini mengungkapkan atas dasar-dasar teori pembelajaran menurut ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan juga beserta seluruh sumber belajar yang lainnya yang menjadi sarana belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam rangka untuk perubahan akan sikap serta pola pikir peserta didik.

2.2.3.2 Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Prinsip pembelajaran yaitu prinsip perkembangan, perbedaan individu, minat, kebutuhan, aktivitas, dan motivasi. Adapun penjelasan terhadap prinsip-prinsip pembelajaran diuraikan sebagai berikut :

2.2.3.2.1 Perhatian dan Motivasi

Perhatian dan motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang sedangkan perhatian adalah mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar, bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar.

2.2.3.2.2 Keterlibatan Langsung / Pengalaman

Merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Pembelajaran sebagai aktivitas mengajar dan belajar, karena belajar yang baik adalah belajar dari pengalaman langsung, dalam belajar melalui pengalaman langsung peserta didik

²³Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung : Yrama Widya, 2013), h. 66

²⁴Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 17.

tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam pembentukan afektif.

2.2.3.2.3 Pengulangan

Prinsip pembelajaran yang menekankan pentingnya pengulangan untuk melatih-melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri dari daya mengamati, menangkap, mengingat, menghayati, merasakan, dan berpikir.

2.2.3.2.4 Tantangan

Prinsip pembelajaran yang berupa tantangan, karena peserta didik tidak merasa tertantang bila hanya sekedar disuapi sehingga dirinya tinggal menelan apa yang diberikan oleh guru. Sebab tanpa tantangan peserta didik merasa masa bodoh dan kurang kreatif sehingga berkesan materi yang diterimanya.

2.2.3.3 Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam menurut ilmu psikologi mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mengkaji atau mempelajari tingkah laku individu (manusia) di dalam usaha mengubah tingkah lakunya yang di landasi oleh nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan.

Secara lebih sempit dalam psikologi bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku individu (peserta didik) yang berfungsi sebagai mengubah tingkah laku yang di landasi oleh nilai-nilai ajaran Islam melalui proses pembelajaran.²⁵ Adapun fungsi Pendidikan Agama Islam antara lain:

²⁵Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 9.

2.2.3.3.1 Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt serta akhlak mulia.

2.2.3.3.2 Kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

2.2.3.3.3 Mencerdaskan kehidupan Bangsa.²⁶

2.2.3.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran

Faktor-faktor yang dapat berpengaruh saat proses belajar dan pembelajaran adalah:

2.2.3.4.1 Faktor Individu/Internal

1. Keadaan tomus jasmani. Apabila seorang individu berada dalam keadaan kurang sehat maka proses belajar akan sedikit terhambat. Berbeda halnya dengan seseorang yang dalam keadaan sehat akan dapat melakukan proses pembelajaran dengan efektif.
2. Keadaan fungsi jasmani. Hal ini berkaitan dengan fungsi alat tubuh seseorang seperti penglihatan, pendengaran, lisan dan lainnya yang keberadaannya sangat berpengaruh dalam proses belajar.
3. Keadaan psikologis. Hal ini berkaitan dengan IQ atau kecerdasan peserta didik, motivasi belajar dan minat peserta didik.

2.2.3.4.2 Faktor Eksternal.

1. Lingkungan. Hal ini berkaitan dengan lingkungan tempat tinggal peserta didik, tempat belajar dan lingkungan keluarga.
2. Materi yang dipelajari. Tingkat kesulitan materi yang didapat peserta didik akan mempengaruhi faktor internal
3. Pengajar memegang peranan penting dalam kesuksesan atau keberhasilan peserta didik.

²⁶Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Cet, I; Jakarta: RajaGrafindo, 2005), h. 42.

2.2.3.4.3 Pembelajaran yang Efektif

1. Pengelolaan Pembelajaran yang efektif

Mengajar merupakan aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar. Tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah mengelola proses belajar mengajar yang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas belajar. Menurut Sumiati dan Asra, peran guru dalam pembelajaran yang dapat membangkitkan aktivitas peserta didik setidak-tidaknya menjalankan tugas utama sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif, perlu dilakukan upaya-upaya berikut ini:²⁷

- a. Merencanakan pembelajaran, yang terinci dalam empat sub kemampuan yaitu perumusan tujuan pembelajaran, penetapan materi pembelajaran, penetapan kegiatan belajar mengajar, penetapan metode dan media pembelajaran, penetapan alat evaluasi.
- b. Pelaksanaan pengajaran yang termasuk di dalamnya adalah penilaian pencapaian tujuan pembelajaran, yaitu: 1) Mengevaluasi pembelajaran dimana evaluasi ini merupakan salah satu komponen pengukur derajat keberhasilan pencapaian tujuan, dan keefektifan proses pembelajaran yang dilaksanakan. 2) Memberikan umpan balik menurut Stone dan Nielson dalam Sumiati dan Asra, umpan balik mempunyai fungsi untuk membantu peserta didik memelihara minat dan antusias siswa dalam melaksanakan tugas belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, serta pemberian sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Kesimpulannya bahwa pembelajaran

²⁷Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV.Wacana Prima, 2009), h. 4.

adalah proses untuk membantu peserta didik dapat berjalan dengan baik.²⁸

2.2.4 Pendidikan Agama Islam

2.2.4.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan dalam UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional adalah:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengadiliran diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁹

Pengertian lain tentang pendidikan menurut oleh T.W More dalam bukunya “*philosophy of education:an introduction*” mengatakan bahwa:

*Education is an enterprise which aims at producing a certain type of person and that this is accomplished by the transmission of knowledge, skill and understanding from one person to another.*³⁰

Pendidikan Agama Islam merupakan sarana pendidikan yang sangat penting, merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dengan jalan kehidupan, karena pendidikan sangat menentukan anak di masa yang akan datang. Dalam hal ini peneliti mengemukakan pendapat ahli dalam mendefinisikan Pendidikan Agama Islam. Dalam buku Akmal Hawi dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memerhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dan

²⁸Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, h. 7.

²⁹Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h. 23.

³⁰T.W. Moore, *Philosophy Of Education: An Introduction* (London : Routledge and Kegan Paul, 1992), h. 66.

masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.³¹ Menurut Zakia Daradjat mengemukakan bahwa:

(1) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap peserta didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). (2) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Agama Islam. (3) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikannya keselamatan hidup didunia maupun di akhirat kelak.³²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk membimbing peserta didik untuk diarahkan kepada terbentuknya pribadi muslim yang sesuai dengan ajaran-ajaran Agama Islam. Sehingga dalam semua tindakannya didalam segala segi kehidupan menunjukkan tindakan seseorang yang berpribadi muslim. Dan semua tingkah laku dan perbuatannya semata-mata mengharapkan ridha Allah Swt.

2.2.4.2 Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar atau pondasi Pendidikan Agama Islam adalah al-Qur'an dan al-Hadits, yang keduanya merupakan sumber hukum Islam yang dapat diyakini kebenarannya. Selain al-Qur'an dan al-Hadits sebagai dasar dalam pemikiran membina sistem pendidikan, bukan saja dipandang kebenarannya dan diyakini saja, akan tetapi wajar jika kebenaran itu kita kembalikan pada pembuktian dan kebenarannya.

Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 2 yaitu :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

³¹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Cer. I; Jakarta: Rajawali Pers. 2013), h. 19.

³²Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 86.

Terjemahnya:

Kitab (al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.³³

Adapun pelaksanaan pendidikan agama Islam tersebut berdasarkan Perundang-undangan RI memberikan dasar yang kuat dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah Undang-undang Dasar 1945 Bab XI pasal 29 :

2.2.4.2.1 Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa

2.2.4.2.2 Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk Agamanya masing-masing dan beribada menurut agama dan kepercayaannya.³⁴

Berdasarkan kutipan di atas, baik dasar syar'i maupun konstitusional negara maka jelas bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai dasar yang kuat yaitu al-Qur'an dan Al-Hadits.

2.2.4.3 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah ingin membentuk manusia yang taat dan patuh kepada Allah, sebagaimana firman Allah dalam surat az-Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ
PAREPARE

Terjemahnya:

Dan Aku tidak menciptakan jin dan Manusia melainkan supaya mereka menyembahku.³⁵

Ayat di atas menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah memberikan suatu petunjuk agar hidup manusia semata-mata untuk mengabdikan dan beribadah

³³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV.Diponegoro, 2008), h. 1.

³⁴Jimly Asshiddiqie, *Perihal Undang-Undang 194* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 15.

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV.Diponegoro, 2008), h. 523.

kepada Allah SWT. Tentunya dengan usaha yang maksimal untuk mencapai tujuan tersebut, dengan bekerja keras dan beribadah, sehingga terjelma suatu keimanan dan ketaqwaan yang sebenar-benarnya yaitu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya.

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Zuhairini adalah membimbing anak agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh, dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.³⁶ Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 2.2.4.3.1 Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, dalam artian bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini peserta didik mampu meningkatkan keimanannya dan ketaatannya kepada Allah swt.
- 2.2.4.3.2 Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 2.2.4.3.3 Dimensi penghayatan atau pemahaman bathin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam.
- 2.2.4.3.4 Dimensi pengamalan dalam arti bagaimana ajaran yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama Islam dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Serta mengaktualisasikan dan merealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbagsa dan bernegara.³⁷

³⁶Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 105.

³⁷Muhaimin, *et al.*, eds., *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam disekolah* (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 78.

Berdasarkan sumber-sumber di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mendidik anak, agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, dan beramal sholeh serta berakhlak mulia, sehingga dapat berdiri sendiri, mengabdikan kepada Allah Swt, berbakti kepada bangsa, negara serta tanah air, agama dan bahkan sesama umat manusia. Dengan kata lain bahwa tujuan hidup setiap muslim adalah menghambakan diri kepada-Nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 102 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim berserah diri kepada Allah.³⁸

Arti berserah diri inilah merupakan tujuan akhir dari proses hidup dan ini merupakan isi kegiatan pendidikan. Ini akhir dari proses pendidikan yang dapat dianggap sebagai tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam.

2.2.4.4 Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran agama yang kita bicarakan ini ialah pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dilihat dari segi penanaman suatu pembelajaran, Islam adalah suatu agama yang berisi ajaran tentang tata hidup yang diturunkan Allah swt kepada umat manusia melalui para Rasulnya, sejak dari Nabi Adam sampai kepada Nabi Muhammad saw. Ajaran Islam yang dibawa oleh Muhammad saw dari Allah swt ini berisi pedoman pokok yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya (Allah swt), dengan dirinya sendiri, manusia dengan sesamanya, dengan makhluk bernyawa yang lain, dengan benda mati dan alam semesta ini. Ajaran ini diturunkan Allah untuk kesejahteraan hidup manusia di dunia ini dan di akhirat

³⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV.Diponegoro, 2008), h. 63.

nanti. Di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, merupakan ajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang akan digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia ini dan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat nanti.³⁹ Secara garis besar ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu mencakup beberapa materi-materi yang terdiri dari Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqhi, dan *Tarikh/Sejarah* kebudayaan Islam. Adapaun bidang lainnya dapat diberikan setelah anak dapat memahami dan mengaplikasikan kelima bidang tersebut. Mengenai hal tersebut diatas dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 2.2.4.4.1 Bidang Al-Qur'an dan hadis, merupakan bidang yang menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta megamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.2.4.4.2 Bidang keimanan/akidah, merupakan bidang yang sangat penting dalam ajaran agama Islam, yaitu bertugas untuk mengajarkan makhluk agar percaya (beriman) kepada Allah swt.
- 2.2.4.4.3 Bidang akhlak, bidang ini menekankan ketinggian prilaku moral seseorang muslim dan kehidupannya sehari-hari dan hal ini dapat dikatakan sebagai cerminan dari kualitas atau kesempurnaan iman seseorang.
- 2.2.4.4.4 Bidang fiqhi/ibadah, bidang ini merupakan implementasi dari pengakuan (iman) seseorang hamba kepada Tuhannya dan cenderung

³⁹Zakiah Daradjat, *et al.* eds., *Metode Khusus: Pengajaran Agama Islam* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 59.

untuk diartikan sebagai kegiatan ritual (ibadah *mukhdah*) yaitu ibadah secara langsung misalnya: shalat, puasa, zakat dan haji.

- 2.2.4.4.5 Bidang *Tarikh* dan kebudayaan Islam, bidang yang menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁴⁰

Kaitan tersebut dapat dipahami bahwa ruang lingkup kurikulum Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, kelarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya, dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya dan lingkungannya.⁴¹

2.2.4.5 Peranan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah merupakan alat pengontrol dan pengendali hidup manusia, yakni agama yang memberikan pedoman dan petunjuk sebagai syarat yang harus dilaksanakan didalam menciptakan sikap dan perilaku yang baik sesuai ajaran agama Islam serta mempunyai akhlak mulia. Sebagaimana ditegaskan oleh M. Athiyah Al Abrasy yang menyatakan bahwa jiwa dari Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan moral dan akhlaq. Untuk mencapai sasaran yang diharapkan, maka setiap guru agama hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan agama, akan tetapi Pendidikan

⁴⁰Raihanatun Nisa, "Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Blog raihanatunnisa*. <http://raihanatunnisa.blogspot.co.id/2016/06/ruang-lingkup-pendidikan-agama-Islam.html> (20 Maret 2018).

⁴¹Mardia, *Perencanaan Kurikulum PTKI: Teori Dan Praktek* (Jakarta: The Phinisi Press, 2005), h. 17.

Agama Islam harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan tugas atau peranan guru Pendidikan Agama Islam adalah :⁴²

- 2.2.4.5.1 Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam
- 2.2.4.5.2 Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- 2.2.4.5.3 Mendidik anak agar menjalankan agama
- 2.2.4.5.4 Mendidik agar berbudi pekerti yang luhur

Mengingat tugas atau peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah banyak, maka ia dalam rangka membina atau mendidik anak supaya berkepribadian muslim dengan cara berusaha menanamkan akhlak yang mulia, meresapkan fadilah didalam jiwa para peserta didik, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi, membiasakan mereka berfikir secara rohaniyah dan insaniah atau berprikemanusiaan serta menggunakan waktu buat belajar ilmu dunia dan ilmu-ilmu agama tanpa memandang keuntungan-keuntungan materi.

Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat bahwa Pendidikan Agama Islam hendaknya diberikan oleh guru yang benar-benar tercermin agama itu dalam sikap dan keseuruhan pribadinya. Sedangkan sebagai alat pengontrol dan pengendali hidup manusia, hal ini juga dikemukakan oleh M. Rivai yang mengatakan bahwa agama itu sangat berfaedah bagi umat manusia terutama siapa yang memeluknya, sebab agama adalah:⁴³

1. Mendidik manusia supaya mempunyai pendirian yang tertentu dan terang, manusia hendaklah mempunyai sikap yang positif dan tepat.
2. Agama mendidik manusia supaya tahu mencari, memiliki ketentraman jiwa.
3. Membebaskan manusia dari perbudakan materi
4. Mendidik manusia agar berani menegakkan kebenaran

⁴² M.Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Djohar Bustani Aghani (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 84.

⁴³ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: PT. Haji Masagung, 1990), h. 19.

5. Agama mendidik agar supaya tercipta kemakmuran masyarakat dan negara.

2.3 Tinjauan Konseptual

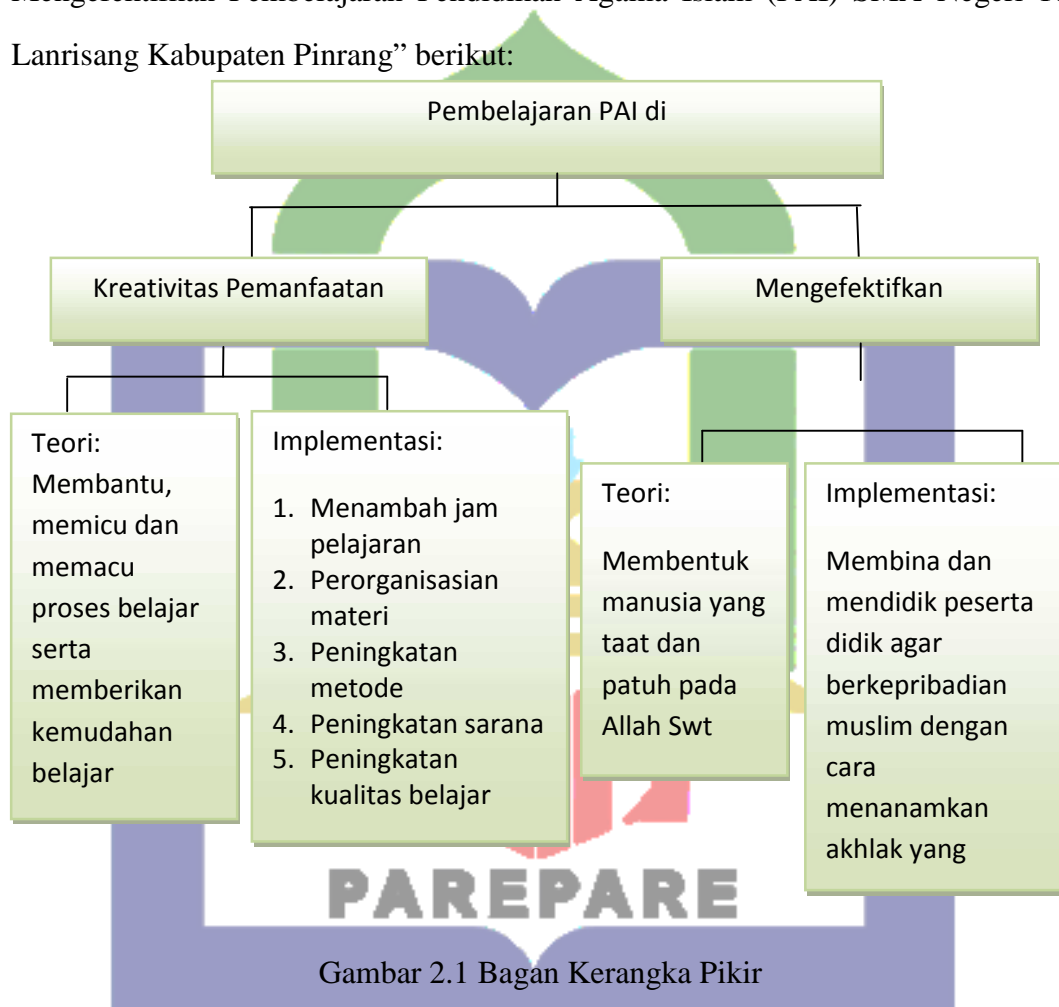
Tinjauan konseptual merupakan suatu hubungan antara konsep yang satu dengan yang lain terhadap masalah yang akan diteliti. Tinjauan konsep ini sebagai bahan untuk menjelaskan secara konsep tentang suatu teori atau ringkasan terhadap suatu variabel yang diteliti.

- 2.3.1 Kreativitas pemanfaatan sumber belajar yang dimaksud ialah upaya yang dilakukan oleh guru seperti menambah jam pelajaran, perorganisasian materi, peningkatan metode, peningkatan sarana, dan peningkatan kualitas belajar untuk memberi kemudahan kepada peserta didik dalam belajar melalui berbagai cara seperti memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai bahan untuk pembelajaran.
- 2.3.2 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah serangkaian kegiatan yang mencakup adanya interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya dan peserta didik dengan lingkungan belajarnya berdasarkan perencanaan yang dilakukan dalam rangka membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami Agama Islam secara menyeluruh sehingga dapat mengamalkannya.

2.4 Bagan Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema dan bagan. Kerangka pikir merupakan konseptual mengenai bagaimana atau teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Dalam kerangka pemikiran, peneliti harus menguraikan konsep atau

variabel penelitiannya secara lebih perinci.⁴⁴ Untuk lebih memudahkan pembaca memahami penelitian ini, maka Peneliti membuat bagan kerangka pikir sesuai dengan judul “Kreativitas Pemanfaatan Sumber-Sumber Belajar Dalam Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang” berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan gambar bagan di atas dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini mengkaji tentang “Kreativitas Pemanfaatan Sumber-sumber Belajar Dalam Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMAN 10 Lasinrang Kabupaten Pinrang”. Dalam sistem ini akan ditelusuri tingkat kreativitas pemanfaatan sumber-sumber belajar dalam mengefektifkan

⁴⁴Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah)* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 76.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada sekolah umum dan madrasah yang bertujuan membentuk budi pekerti dan akhlak mulia. Dimana dalam Sekolah Menengah Atas (SMA) tersebut tidak hanya menggunakan buku dan LKS sebagai sumber belajar, tapi juga diselingi dengan sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah seperti survey dan praktek lapangan dan lainnya. Hal ini menarik minat peserta didik untuk tetap mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan trianggulasi (gabungan).⁴⁵ Menurut John W. Creswell Qualitative research is sebagai berikut:

*descriptive in that the researcher is interested in proes, meaning, and understanding gained through words or pictures.*⁴⁶

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di ruang guru SMA Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang yang beralamatkan di Lanrisang kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan lamanya dimulai pada tanggal 17 desember sampai dengan 17 Januari 2019 penelitian disesuaikan dengan mengacu pada kalender akademik sekolah (pendidikan).

3.3 Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian adalah Kreatifitas Pemanfaatan Sumber-Sumber Belajar dalam Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 15.

⁴⁶John W. Creswell, *Research Design Qualitative and Quantitative Approaches* (London: SAGE Publications, 1994), h.145.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang.

3.4 Jenis Dan Sumber Data Yang Digunakan

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data akan diperoleh. Adapun penelitian yang menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya disebut intforman, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁴⁷ Menurut Lofland dalam Basrowi, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah “kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”⁴⁸ Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli. Adapun sumber data yang dimaksud adalah guru. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi dan wawancara.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau diperoleh dari sumber lain, data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (dokumen).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses yang dilalui oleh peneliti dalam pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti akan melalui tahap persiapan sebagai

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek* (Cet. X; Jakarta: Rineka cipta, 2010), h. 114.

⁴⁸Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 169.

tahap awal dimana peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian nantinya. Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik dan instrument pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

3.5.1 Teknik Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dengan sistematis atas peristiwa-peristiwa yang akan diteliti. Dalam penelitian yang lain teknik observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambar yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁴⁹

3.5.2 Teknik Wawancara

Wawancara (interview) merupakan proses keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang kongkrit terkait dengan permasalahan yang diteliti.⁵⁰

Penelitian mengadakan wawancara secara langsung kepada informan guna mendapatkan data dalam penelitian. Penelitian pada saat melakukan wawancara dengan informan menggunakan alat bantu berupa *handphone*, *boltpoin*, *block note*, kamera digital. Wawancara ini dilakukan agar bisa mendapatkan informasi yang mendalam tentang Kreativitas Pemanfaatan Sumber-Sumber Belajar dalam Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang. Penelitian

⁴⁹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet.1; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 93.

⁵⁰Bungin, B, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cet.IV; Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2010), h. 108.

menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan yang ditujukan kepada informan. Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah informan yang merupakan subjek penelitian dengan jumlah 2 responden yakni Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang.

3.5.3 Dokumentasi.

Dokumentasi ini adalah “teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden.⁵¹ Dokumentasi adalah pengumpulan arsip-arsip, buku-buku, majalah, sebagai bukti yang menunjukkan peristiwa atau kegiatan yang berhubungan dengan penelitian ini. Penggunaan foto sebagai pelengkap data yang diperoleh melalui wawancara, observasi yang bertujuan untuk mengabadikan peristiwa yang terjadi di lapangan yang terkait dengan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini setiap kali dalam pengambilan data, peneliti menganalisa setiap data-data yang terkumpul di lapangan melalui teknik ini serta mengolah dan menyimpulkan data-data yang telah didapatkan serta memberikan gambaran yang ada di lokasi penelitian. Menurut Huberman dan Miles, ada tiga macam kegiatan dalam analisis data, yakni:

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memoduskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan di verifikasi.

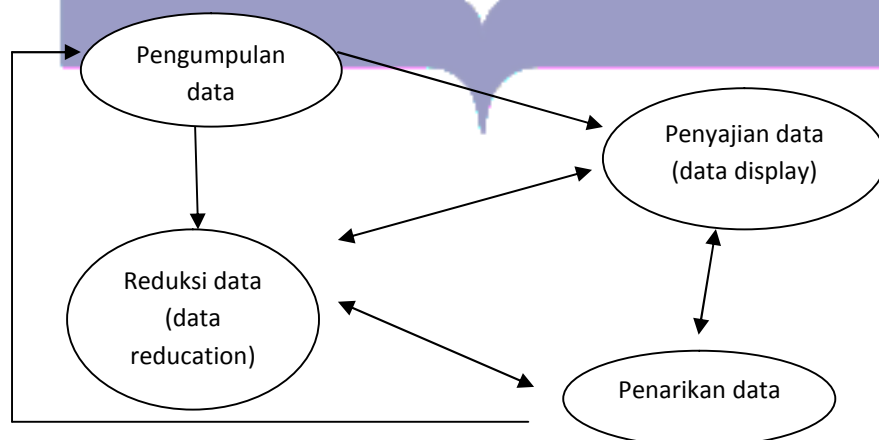
⁵¹Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet.XI; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 18.

3.6.2 Model Data (Data Display)

Tujuan dari model tersebut adalah suatu jalan masuk utama untuk analisis kualitatif valid. Model tersebut mencakup berbagai jenis matrix, grafik, jaringan kerja dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis dengan demikian peneliti dapat melihat dengan baik apa yang terjadi dan dapat memberi gambar atau kesimpulan yang dijustifikasikan maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya. Merancang kolom dan baris dari suatu matrix untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang apa, harus dimasukkan dalam sel yang analisis.

3.6.3 Penarikan/verifikasi kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berawal dari pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan memaknai sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal dan proposisi-proposisi. Penelitian ini dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan skeepcurigaan dan lainnya. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu proses analisis data.



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data (model Miles dan Huberman)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan analisis data kualitatif merupakan suatu inisiatif berulang-ulang secara terus-menerus. Proses tersebut, secara aktual tidak lebih kompleks, secara konseptual. Intinya adalah aktivitas-aktivitas ini dilaksanakan dengan definisi yang baik, metode yang familiar dan memiliki hukum-hukum yang mengatur.⁵²

Analisis penelitian kualitatif menurut Huberman dan Miles mampu menjawab permasalahan penelitian yang dimana mampu memperoleh makna yang diharapkan peneliti memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian.



⁵²Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 129-135.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian di lapangan tentang *"Kreativitas Pemanfaatan Sumber-Sumber Belajar dalam Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang"* data dideskripsikan berdasarkan data-data yang terkumpul selama peneliti melaksanakan penelitian di SMA Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang melalui metode interview, dokumentasi, dan observasi selama penelitian. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dipaparkan sebagai berikut.

4.1.1 Kreativitas Pemanfaatan Sumber-sumber Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang

Pembelajaran adalah suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.⁵³ Dalam proses pembelajaran guru membutuhkan sumber belajar agar apa yang disampaikan dapat diserap dan dimengerti oleh peserta didik dengan mudah dan lebih cepat. Sumber belajar yang biasa digunakan untuk menyampaikan isi materi seperti buku paket, LCD proyektor, dan lain-lain.

⁵³Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 9.

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu meningkatkan pembelajaran beberapa cara atau ide dalam memanfaatkan sumber belajar Pendidikan Agama Islam.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Supriandi selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X mengenai cara atau ide dalam memanfaatkan sumber belajar Pendidikan Agama Islam untuk pembelajaran PAI di kelas.

Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan pembelajaran PAI yaitu selalu berfikir kreatif yaitu mendesain pembelajaran agar menyenangkan, memanfaatkan buku-buku, selain buku paket digunakan juga LCD yang mendukung. Dan saya akan berusaha terus untuk membuat cara-cara baru untuk mengajar supaya dalam proses pembelajaran peserta didik tidak merasa bosan. Kadang saya malah berkomunikasi dengan anak-anak agar memberikan masukan untuk proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Saya harus dekat dengan anak-anak, karena dengan kita dekat dengan anak-anak maka kita akan tahu apa yang mereka inginkan. Dengan begitu mereka tidak akan bosan dengan kita.⁵⁴

Pernyataan di atas didukung pula oleh salah seorang Guru PAI kelas XI dan XII yakni bapak Arpah Anwar yang menyatakan bahwa:

Untuk kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, selain buku paket ada juga pembelajaran dengan menggunakan LCD dalam bentuk power point. Menampilkan materi itu pada saat memulai suatu pembelajaran. Disamping itu, ada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan apakah itu berbentuk kelompok dan kelompok itu akan diberikan tugas yang harus di kerjakan dalam bentuk kelompok. kelompok itu biasa terbagi 5 sampai 7 kelompok dalam suatu ruangan dalam menggunakan laporan dalam bentuk kertas karton dan nantinya materi yang diberikan setiap kelompok itu akan dipaparkan pada saat diskusi kelompok.⁵⁵

Jadi seperti yang dikatakan oleh guru yang ada di SMA Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang ada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok

⁵⁴Supriandi (Guru), Wawancara, Senin 17 Desember 2018 di Ruang Guru SMA Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang.

⁵⁵Arpah Anwar (Guru), Wawancara, Senin 17 Desember 2018 di Ruang Guru SMA Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang.

dan kelompok itu akan diberikan tugas yang harus dia kerjakan dalam bentuk kelompok. kelompok itu biasa terbagi 5 sampai 7 kelompok dalam suatu ruangan dalam menggunakan laporan dalam bentuk kertas karton dan nantinya materi yang diberikan setiap kelompok itu akan dipaparkan pada saat diskusi kelompok. Supriandi mengatakan bahwa:

komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik dapat menjadikan proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas tidak membosankan. Karena dengan berkomunikasi, kita (guru) akan mengetahui karakter peserta didik dan mengetahui apa yang mereka (peserta didik) inginkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga proses pembelajaran bisa lebih menyenangkan.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas bukan hanya menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, namun dalam Pendidikan Agama Islam, para guru juga berupaya untuk menggunakan sumber belajar digunakan yaitu media sederhana dan media elektronik dan buku-buku pendukung saja yang tersedia.

Hasil wawancara dengan bapak Supriandi bahwa selain media yang ada peserta didik dapat menggunakan teknologi dan terbantu di rumah pada jam luar sekolah sebagai pelengkap pembelajaran yang dipelajari sebelumnya di sekolah, sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam mencari informasi tentang bahan pembelajaran yang disampaikan di sekolah berikutnya. Seorang guru agama bagaimana mendorong peserta didik untuk memanfaatkan teknologi tersebut guna mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Mengenai efektifitas sumber belajar tersebut yang paling efektif yaitu LCD proyektor. Karena LCD bisa dikategorikan dalam audio visual ataupun visual baik

⁵⁶Supriandi (Guru), Wawancara, Senin 17 Desember 2018 di Ruang Guru SMA Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang.

gerak ataupun diam. Karena LCD bisa digunakan dalam media bentuk apapun. Sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran.

Kalau saya biasanya menggunakan LCD dalam bentuk power point dan perpustakaan atau literatur dari internet untuk tambahan sumber belajar. Saya suruh anak-anak untuk membuat rangkuman kemudian di diskusikan kepada teman sebaya yang bersumber dari internet. Kemudian jika dalam buku paket PAI tidak terdapat penjelasan yang detail mengenai materi yang dipelajari, anak-anak saya persilahkan untuk browsing di internet untuk menambah pengetahuan anak-anak di rumah.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, pandangan bahwa browsing internet menjadi pilihan tambahan selain fasilitas seperti LCD, perpustakaan dan wifi yang tersedia di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar tambahan. Pemanfaatan sumber belajar yang sudah ada ini di rasa perlu karena jika peserta didik hanya belajar dari buku teks saja maka pengetahuan peserta didik tidak akan bisa berkembang.

Pernyataan di atas di dukung Guru PAI Bapak Arpah Anwar meskipun menggunakan sumber berbeda dalam mengajar dan lebih sederhana. Berikut petikan wawancaranya:

Adapun sumber yang digunakan itu adalah kertas dimana kertas itu akan dibagikan ke kelompok masing-masing kemudian disitulah materi akan dibahas dari setiap kelompok dalam setiap materi-materi pelajaran. Disamping itu, kita juga menggunakan sumber-sumber belajar dalam bentuk media-media pembelajaran ini dalam rangka untuk bagaimana keaktifan peserta didik dalam urusan sekolah. Jadi bukan saja metode dalam bentuk ceramah, diskusi tapi kita mencoba bagaimana mereka beraktivitas, berkreasi dengan tugas-tugas yang kami berikan di pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Misalnya dalam 1 kelompok kita beri tugas surah al-baqarah dan yang lainnya surah lain daripada al-baqarah dalam setiap kelompok itu berbeda-beda materinya. Kemudian nanti kita akan suruh tulis surah itu dan mengartikan dan nantinya akan disuruh bagaimana kandungan-kandungan surah dalam setiap materi itu atau kesimpulan atau ringkasan materi yang telah dibahas.⁵⁸

⁵⁷Supriandi (Guru), Wawancara, Senin 17 Desember 2018 di Ruang Guru SMA Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang.

⁵⁸Arpah Anwar (Guru), Wawancara, Senin 17 Desember 2018 di Ruang Guru SMA Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang.

Guru agama dalam memanfaatkan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan belajar dengan cara yang efektif, maka guru agama harus menyesuaikan dengan kurikulum yang dipakai. Akan tetapi guru agama boleh memakai buku lain atau sumber lain sebagai pendukung materi yang diajarkan kepada peserta didik. Di SMA Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang saat ini masih memakai buku terbitan Erlangga dan LKS yang sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku. Akan tetapi guru diperbolehkan memakai sumber belajar yang lain untuk menunjang pengetahuan peserta didik terutama di bidang agama.

Sumber belajar yang dipakai di SMA Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang ini di antaranya adalah buku paket terbitan Erlangga, LKS yang disusun oleh MGMP kabupaten Pinrang, dan LCD. Semua sumber belajar yang dipakai sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam standar kurikulum. Selain sumber belajar yang disebut di atas, kita juga memiliki lingkungan yang menunjang pengetahuan peserta didik mengenai keagamaan disekitar lingkungan SMA Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang.⁵⁹

Sumber belajar pokok yang digunakan di SMA Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang ini merupakan sumber belajar yang sudah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Pemanfaatan lingkungan/fasilitas yang ada di setiap sekolah sangat menunjang guru agama untuk dapat memaksimalkan setiap materi yang ada di buku panduan sehingga memudahkan para peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan serta menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Hal ini di jelaskan oleh bapak Arpah Anwar selaku guru PAI kelas XI dan XII.

Sumber belajar di sekolah ini untuk kelas XI dan XII sudah sangat banyak tentu dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, hal ini sebagai tambahan wawasan bagi peserta didik. Sumber belajar di sini yang sudah kami manfaatkan. Termasuk LCD dengan tampilan power point dan sumber literasi contoh perpustakaan juga sudah kita gandakan menjadi dua. Untuk agama juga sudah tersedia perpustakaan tersendiri untuk menunjang

⁵⁹Supriandi (Guru), Wawancara, Senin 17 Desember 2018 di Ruang Guru SMA Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang.

kegiatan keagamaan siswa SMA Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang. Kemudian di sini setiap hari juga diagendakan sholat dhuha berjamaah dilanjutkan dengan kultum dari para peserta didik secara rooling. Pengembangan buku-buku juga sudah kita tambah, kitab-kitab untuk sumber belajar siswa juga kita sediakan di perpustakaan. Kemudian sumber lingkungan yang tidak bisa kita tinggalkan untuk mematangkan anak-anak secara prakteknya.⁶⁰

Berdasarkan hasil paparan wawancara di atas, sumber belajar di SMA Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang ini sebenarnya sudah sangat banyak. Seperti bahan, sampai dengan aktivitas. Pemanfaatannya pun sudah sangat baik dalam menunjang proses belajar mengajar peserta didik. Tidak lupa pula kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap hari juga mampu untuk membentuk karakter peserta didik. Dalam menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan dalam kelas saja, tetapi juga ditunjang dengan kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran, yakni dapat diwujudkan dengan mengadakan kegiatan keagamaan seperti praktek atau kegiatan rutin beribadah contohnya sholat dhuha berjamaah, do'a bersama, dan lain sebagainya. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Supriandi selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X.

Dalam melakukan pengembangan proses pembelajaran, sebagai guru agama saya sering mengadakan kegiatan keagamaan diantaranya: shalat dhuha secara berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, do'a bersama ketika akan menghadapi ujian, perayaan hari besar Islam, dan lain sebagainya.⁶¹

Menurut bapak Supriandi, pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan keagamaan yang dilakukan di luar jam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti Peringatan Hari Besar Islam, melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah dan lain sebagainya. Penggunaan

⁶⁰Arpha Anwar (Guru), Wawancara, Senin 17 Desember 2018 di Ruang Guru SMA Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang.

⁶¹Supriandi (Guru), Wawancara, Senin 17 Desember 2018 di Ruang Guru SMA Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang.

media pembelajaran juga termasuk salah satu dari kreativitas yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mensiasati suasana kelas yang jenuh. Belum lagi berbagai hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran sebagaimana yang diyatakan oleh Bapak Supriandi :

Hambatannya itu bermacam-macam tergantung kita menggunakan sumber belajar seperti apa. Contohnya saja LCD, apabila terjadi pemadam listrik LCD tidak dapat difungsikan. Fasilitas juga terbatas untuk kelas X sehingga saya memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai penunjang sumber belajar dari peserta didik dapat diterapkan di sekolah ini.⁶²

Pernyataan bahwa dalam proses belajar mengajar antara guru satu dengan guru yang lain berbeda karena setiap guru agama mempunyai cara- cara tertentu untuk mengembangkan kreativitas yang tumbuh tergantung dari situasi dan kondisi para peserta didik dijelaskan oleh bapak Supriandi. Berikut paparan beliau.

Berhubungan dengan pelaksanaan dalam pengajarannya, saya rasa setiap guru di SMA Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang ini memiliki kreativitas sendiri-sendiri dalam mengajar yang tidak sama begitu juga saat menangani masalah dan hambatan yang ada. Walaupun hakikatnya mengajar adalah sama tetapi menurut saya mengajar sebenarnya tidak lepas dari seni. Salah satu contoh mengajar ada seninya adalah dalam pembelajarannya setiap guru berbeda dalam menggunakan metode pembelajarannya. Mungkin dalam penerapannya apakah dengan tanya jawab atau permainan itu terserah bapak ibu guru yang sudah membaca sesuai dengan kondisi kelasnya masing-masing. Kemudian yang selanjutnya penilaian yang ada itu tidak bisa kita patok secara utuh, bapak ibu guru yang tahu melihat kondisi anak-anak dan kondisi kelas.⁶³

Pada intinya kreatifitas sumber belajar yang diberikan kepada peserta didik membantu meningkatkan juga kemampuan kognitifnya. Guru Pendidikan Agama Islam kembali menyatakan bahwa dapat meningkatkan, setiap aksi yang berbeda apalagi dengan sumber yang lain maka sedikit banyaknya ada kenaikan nilai kognitifnya.

⁶²Supriandi (Guru), Wawancara, Senin 17 Desember 2018 di Ruang Guru SMA Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang.

⁶³Supriandi (Guru), Wawancara, Senin 14 Januari 2019 di Ruang Guru SMA Negeri 10 Pinrang

Tujuan dari pendidikan sama yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi dalam prosesnya kreativitas guru tidak akan sama. Karena setiap individu memiliki pengembangannya sendiri. Semua itu tergantung dari guru tersebut dalam pelaksanaannya. Dalam praktek belajar mengajar di kelas setiap guru memiliki cara yang bervariasi untuk mengetahui kemajuan nilai kemajuan kognitif peserta didik. Dalam proses belajar mengajar diharapkan guru mampu menciptakan proses belajar yang menarik agar peserta didik merasa nyaman dalam belajar, dan metode pembelajaran yang dipakai hendaknya disesuaikan pula dengan materi yang akan disampaikan. Apabila materi tersebut memungkinkan untuk praktek, maka guru mengharuskan peserta didiknya menyiapkan diri untuk praktek baik secara individu maupun kelompok. Kemudian apabila materi yang disampaikan tidak memungkinkan untuk praktek maka harus menggunakan metode yang lain pula. Artinya setiap pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas. Termasuk juga dengan membuat media sederhana yang bersifat media tambahan. Berikut pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam mengenai hal tersebut bahwa.

Upayanya membuat media sederhana. Lalu kemudian peserta didik diberi tugas untuk membaca tentang materi sebelum pelajaran tersebut dimulai maupun di pertengahan proses pembelajaran berlangsung.⁶⁴

Proses belajar mengajar, guru bisa menggunakan alat yang sama untuk materi yang berbeda sebagai sumber belajar untuk menciptakan pembelajaran yang menarik agar peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Tetapi metode yang akan digunakan harusnya disesuaikan pula dengan materi yang akan disampaikan. Semuanya disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik maupun kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam:

⁶⁴Supriandi (Guru), Wawancara, Senin 17 Desember 2018 di Ruang Guru SMA Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang.

Tentu berbeda tergantung dari materi yang diajarkan walaupun kadang menggunakan alat yang sama tapi materi yang berbeda. Saya memakai alat yang sama jika peserta didik nampak menyukai alat tersebut seperti gambar shalat yang berwarna yang ditampilkan melalui power point dan lain-lain⁶⁵

Upaya guru agama dalam mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga diperlukan dalam proses pembelajaran. Pengulangan materi yang diajarkan dapat membuat peserta didik merasa jenuh dengan proses pembelajaran sehingga harus dihindari. Kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan guru diperlukan guna mengoptimalkan pembelajaran karena pihak sekolah sebagai pihak yang menganggarkan dan menyiapkan lokasi dana bagi media dan sumber belajar sebaiknya dapat bekerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam dan guru lainnya.

Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menerangkan atau mengajarkan tentang teori saja melainkan lebih kepada pemahaman peserta didik dengan cara peserta didik diinstruksikan untuk mempraktekkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan materi yang diajarkan seperti tata cara wudhu, shalat Jum'at, khotbah dan lain sebagainya dengan menggunakan strategi tertentu karena strategi inilah yang menjadi penyambung peserta didik dalam menyampaikan materi. Sebagaimana yang dijelaskan kembali oleh Bapak Supriandi Guru PAI SMA Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang.

Dalam proses pembelajaran di kelas biasanya saya pertama kali mengaktifkan peserta didik sebagai strategi awal, yang pertama langkahnya adalah peserta didik harus tahu apa yang akan dipelajari hari ini, setelah anak-anak tau maka akan timbul pertanyaan, setelah timbul pertanyaan harus ada konfirmasi, baru yang terakhir penyimpulan terhadap konsep yang dipelajari. Kemudian bagaimana untuk membuat tau-nya ini saya rasa tiap guru punya cara tersendiri.

⁶⁵Supriandi (Guru) Wawancara, Senin 17 Desember 2018 di Ruang Guru SMA Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang.

Mungkin kalau itu tentang ayat Al-Qur'an bisa diputarkan kaset, baru nanti setelah anak-anak mendengarkan kemudian bapak ibu guru mulai untuk merangsang anak-anak untuk bertanya, setelah timbul pertanyaan maka akan terjadi proses pembelajaran.⁶⁶

Proses belajar mengajar tidak selamanya terpusat kepada guru semata (*teacher center*). Guru tidak harus selalu berceramah untuk menyampaikan materi yang diajarkan. Peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran juga dirasa perlu karena dengan mengajak peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran maka pemahaman peserta didik juga akan ikut bertambah. Penggunaan rangsangan kepada peserta didik juga dapat dilakukan untuk memancing agar peserta didik mau bertanya kemudian guru yang menjawab. Dengan begitu proses pembelajaran akan terasa lebih hidup.

Bapak Supriandi dalam wawancara menegaskan bahwa perbedaan proses pembelajaran yang menggunakan sumber belajar yang kreatif dengan yang tidak tentu ada, letak perbedaannya ada pada titik fokus peserta didiknya dan peserta didik akan jauh lebih mampu konsentrasi dalam menerima pembelajaran.⁶⁷

4.1.2 Peran Kreativitas Pemanfaatan Sumber-sumber Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang.

Tidak bisa dipungkiri, bahwa setiap guru Pendidikan Agama Islam perlu memiliki cara sendiri untuk melancarkan proses belajar mengajar, dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang bisa dijadikan acuan untuk memecahkan permasalahan belajar

⁶⁶Supriandi (Guru), Wawancara, Senin 17 Desember 2018 di Ruang Guru SMA Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang.

⁶⁷Supriandi (Guru), Wawancara, Senin 17 Desember 2018 di Ruang Guru SMA Negeri

peserta didik agar tidak merasa bosan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang juga dipengaruhi oleh beberapa kendala dan pendukung. Menurut pengamatan peneliti selama penelitian di SMA Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang, kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan sumber belajar adalah pandai-pandainya guru tersebut dalam menyampaikan materi pelajaran. Maka dari itu diperlukan guru yang tidak hanya mampu menyampaikan materi dengan baik namun juga mampu untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik dalam mempelajari materi.

Guru yang kreatif membuat para peserta didik tidak merasa bosan dan malas, bahkan mereka malah merasa senang untuk mengikuti pelajaran. Seringkali peserta didik di dalam kelas merasa bosan dan malas, karena mereka belum mengetahui pentingnya pelajaran Pendidikan agama Islam. Hal tersebut yang membuat hasil belajar peserta didik tidak baik dalam proses belajar mengajar maupun kelancaran dalam menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan pendukung dalam proses pemanfaatan sumber belajar di SMA Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang ialah:

4.1.2.1 Ketersedianya sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran seperti gedung untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam berupa ruang kelas, lab. Agama, perpustakaan, lapangan dan mushola sekolah yang bisa dipakai sebagai sarana pembelajaran, seperti praktek pembelajaran sholat, wudhu, haji, dan lain-lain. Penyelenggaraan sarana penunjang kegiatan pembelajaran dari pihak sekolah juga sangat membantu guru. Pemanfaatan fasilitas yang ada di sekolah sangat menunjang guru

Pendidikan Agama Islam karena dengan cara inilah guru Pendidikan Agama Islam dapat memaksimalkan setiap materi yang ada di buku panduan sehingga memudahkan para peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

- 4.1.2.2 Fasilitas yang memadai di sekolah merupakan faktor pendukung dalam proses belajar mengajar. Lingkungan belajar yang kondusif membuat para peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses belajar mengajar. Fasilitas yang ada di SMA Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang ini juga sudah memadai. Pengadaan perpustakaan Agama yang dilengkapi dengan perlengkapannya seperti kitab-kitab serta beberapa alat peraga, ketersediaan LCD, mushola, dan lain sebagainya dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 4.1.2.3 Seorang guru tidak hanya menyampaikan materi di kelas saja melainkan guru bias menginstruksikan kepada peserta didik untuk mempraktekkan langsung. Lingkungan sekolah yang kondusif dapat dijadikan sebagai sumber belajar guna memantapkan karakter peserta didik dalam prakteknya.

4.2 Pembahasan Penelitian

Sebelum menjelaskan tentang hasil penelitian maka terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan bahwa kreativitas pemanfaatan sumber-sumber belajar yang dimaksud ialah upaya yang dilakukan untuk memberi kemudahan kepada peserta didik dalam belajar. Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan juga beserta seluruh sumber belajar yang lainnya yang menjadi sarana

belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam rangka untuk mengubah sikap serta pola pikir peserta didik. Adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya pembelajaran peserta didik untuk dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan, nilai-nilai agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan.

4.2.1 Kreativitas Sumber-sumber Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Menengah Atas Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang.

Adapun dalam mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru tidak hanya terfokus pada pengembangan metode saja, tetapi guru melakukan terobosan-terobosan, cara-cara, yang berbeda yang membuat peserta didik merasa senang dan nyaman sehingga dapat meningkatkan daya tangkap peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan nilai Pendidikan Agama Islam serta dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut di atas senada dalam kajian teori yang terdapat di bab II yaitu bentuk-bentuk kreativitas ialah menambah jam pelajaran, peningkatan metode, perorganisasian materi, peningkatan sarana, dan peningkatan kualitas belajar. Yang berarti bahwa ada beberapa yang harus diperhatikan oleh guru bukan hanya terfokus pada metode. Dari hasil penelitian diatas, peneliti merangkum beberapa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Lanrisang Pinrang, diantaranya:

4.2.1.1 Berfikir kreatif yaitu mendesain pembelajaran agar menyenangkan dan memanfaatkan buku-buku, kertas, LKS (lembar kerja siswa), LCD, dan power point.

- 4.2.1.2 Guru memanfaatkan fasilitas sekolah seperti mushollah untuk mengajak peserta didik melaksanakan praktek ibadah. Contohnya: shalat dhuhur secara berjamaah dan dilanjutkan dengan kultum, do'a bersama ketika akan menghadapi ujian, dan perayaan hari besar Islam.
- 4.2.1.3 Menggunakan perpustakaan atau literasi dari internet untuk tambahan sumber belajar ketika materi yang dicari sudah tidak ada lagi di dapatkan di buku paket maka guru mengizinkan peserta didik untuk browsing.
- 4.2.1.4 Proses belajar mengajar tidak hanya terpusat pada guru. Dalam satu ruangan guru biasanya membagi 5 sampai 7 kelompok dan akan diberikan tugas kelompok untuk di diskusikan kemudian di paparkan di depan kelas bersama dengan teman kelompok.
- 4.2.1.5 Berkomunikasi dengan peserta didik agar memberi masukan untuk proses pembelajaran. Sehingga guru mengetahui apa sebenarnya yang diinginkan oleh peserta didik.

Jadi, dari beberapa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam diLanrisang agar peserta didik turut aktif dalam proses pembelajaran dan peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru karena metode dan ide-ide yang dilakukan guru dapat membuat suasana didalam kelas atau proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Sehingga peserta didik tidak malas dan bosan untuk belajar Pendidikan Agama Islam.

Pendapat di atas senada dalam kajian teori yang ada di bab II yang diutarakan oleh munandar yang menyatakan bahwa pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas peserta didik secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi

menyenangkan. Kondisi lingkungan sekitar dari peserta didik juga sangat berpengaruh terhadap kreativitas yang akan diciptakan oleh peserta didik.

Hal tersebut senada dengan penelitian Khaeruddin yang mengatakan bahwa menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental, dengan cara menciptakan suasana kelas yang nyaman, suasana hati yang gembira tanpa tekanan. Memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan baik serta memiliki keinginan yang besar untuk senantiasa memperhatikan setiap materi Pendidikan Agama Islam yang di sampaikan guru. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Borong yaitu menggunakan metode yang bervariasi dan memanfaatkan benda sebagai media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara khusus dapat memberi inspirasi kepada peserta didik untuk mengarahkan perhatiannya terhadap materi yang di ajarkan. Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam dapat memanfaatkan benda-benda yang ada disekitarnya sebagai media pembelajaran atau gambar-gambar atau merancang materi sendiri agar materi yang di ajarkan kepada peserta didiknya menarik perhatian.⁶⁸ Hal ini juga dilakukan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 10 Lanrisang Kabupaten pinrang yaitu memanfaatkan benda-benda yang ada disekitar seperti dengan memanfaatkan kertas sebagai media yang sudah tersedia di lingkungan sekolah, guru agama dapat menginstruksikan peserta didik untuk mencari tambahan informasi mengenai materi yang sedang diajarkan pasca sekolah.

⁶⁸Khaeruddin, *Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama ISLAM di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2012), h. 75-76.

4.2.2 Peran Kreativitas Pemanfaatan Sumber-sumber Belajar terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang.

Tidak bisa dipungkiri, bahwa setiap guru Pendidikan Agama Islam perlu memiliki cara sendiri untuk melancarkan proses pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang bisa dijadikan acuan untuk memecahkan permasalahan belajar peserta didik agar tidak merasa bosan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun peran kreativitas sumber-sumber belajar terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang yaitu meningkatkan kemampuan kognitif dan peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru karena metode dan ide-ide yang dilakukan guru dapat membuat suasana di dalam kelas atau proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Sehingga peserta didik tidak malas dan bosan untuk belajar Pendidikan Agama Islam. Pada intinya peran kreativitas ini dapat membantu, memicu dan memacu proses belajar serta memberikan kemudahan belajar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

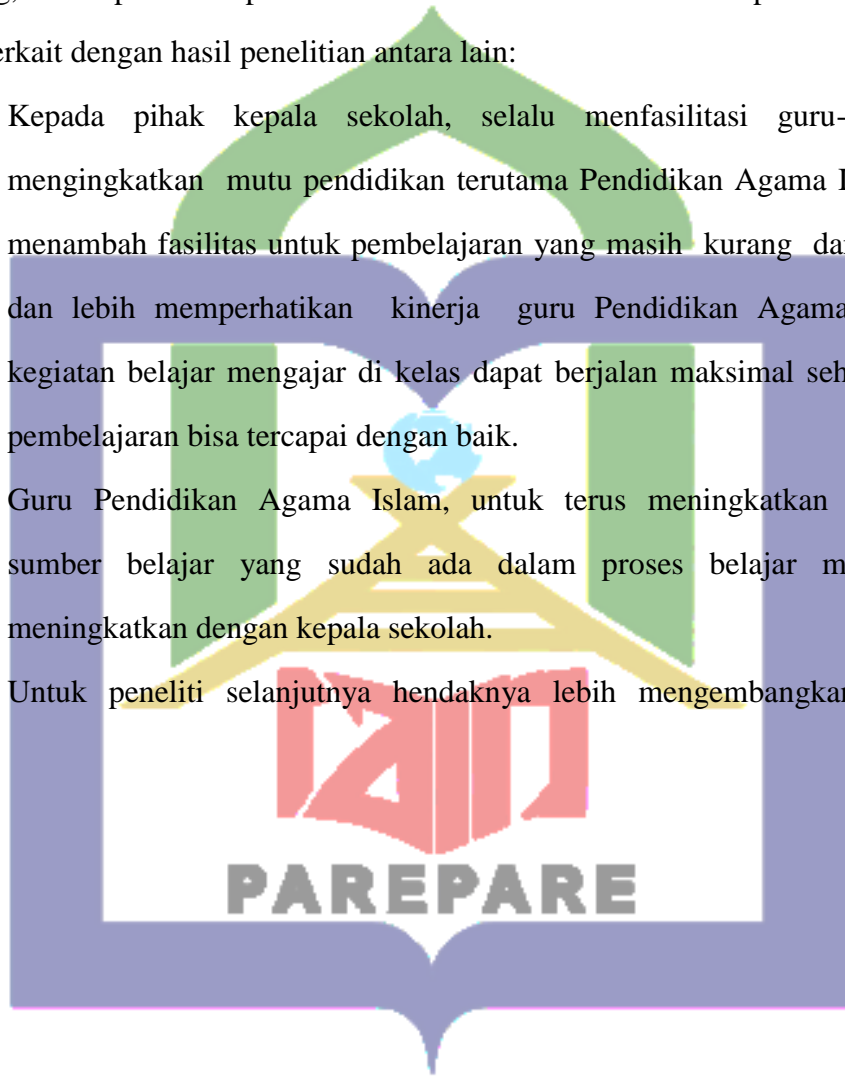
- 5.1.1 Kreativitas dalam pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu contohnya adalah guru Pendidikan Agama Islam berupaya untuk memanfaatkan sumber belajar yang sudah tersedia di lingkungan sekitar sekolah. Dengan memanfaatkan kertas sebagai media yang sudah tersedia di lingkungan sekolah, guru agama dapat menginstruksikan peserta didik untuk mencari tambahan informasi mengenai materi yang sedang diajarkan pasca sekolah. Kemudian dengan memanfaatkan fasilitas seperti musholla, guru mengajak peserta didik untuk melaksanakan kegiatan praktek ibadah seperti contohnya praktek tata cara sholat Jum'at. Serta peran petugas kesehatan dan pak imam masjid setempat yang dijadikan sebagai sumber tambahan pada materi memahami hukum Islam.
- 5.1.2 Peran kreativitas pemanfaatan sumber-sumber belajar terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 di Lanrisang Kabupaten Pinrang adalah meningkatkan kemampuan kognitif dan peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru karena metode dan ide-ide yang dilakukan guru dapat membuat suasana

di dalam kelas atau proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

5.2 Saran

Hasil penelitian yang penulis lakukan di SMA Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan kepada berbagai pihak yang terkait dengan hasil penelitian antara lain:

- 5.2.1 Kepada pihak kepala sekolah, selalu memfasilitasi guru-guru dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam dengan menambah fasilitas untuk pembelajaran yang masih kurang dan belum ada, dan lebih memperhatikan kinerja guru Pendidikan Agama Islam agar kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berjalan maksimal sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.
- 5.2.2 Guru Pendidikan Agama Islam, untuk terus meningkatkan pemanfaatan sumber belajar yang sudah ada dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan dengan kepala sekolah.
- 5.2.3 Untuk peneliti selanjutnya hendaknya lebih mengembangkan penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Dan Terjemahnya.
- Athiyah, Al-Abrasy. 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arpah, Anwar. Guru PAI Kelas XI dan XII, Wawancara, Senin 17 Desember 2018 di Ruang Guru SMA Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang.
- Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Asshiddiqie, Jimly. 2011. *Perihal Undang-Undang 1945*. Jakarta: Rajawali Press.
- Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV.Wacana Prima.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Cet.X; Jakarta: Rineka cipta.
- B, Bungin. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Social Lainnya*. Cet. IV; Jakarta: kencana pranada media grup.
- Creswell, John W. 1994. *Research Design Qualitative and Quantitative Approaches*. London: SAGE Publications.
- Daradjat, Zakiah. 1990. *Kesehatan Mental*. Jakarta: PT. Haji Masagung.
- *et al.* eds. 2004. *Metode Khusus: Pengajaran Agama Islam*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indoneia*, Edisi III. Jakarta: Balai Putaka.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aalisis Data*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hariyanto, Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Surabaya: Rosda.

- Hasnawati. 2018. *Pentungnya Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN 198 Toweleng Kabupaten Soppeng*, (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan) (9 Oktober).
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Cet.1; Jakarta: Rajawali Pers.
- Khaeruddin. 2012. *Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai*. Makassar: UIN Makassar.
- Moore, T.W. 1992. *Philosophy Of Education: An Introduction* . London : Routledge and Kegan Paul.
- Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2005. *Menjadi Guru Profesional, menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Munadi Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Muhaimin, *et al.*, eds. 2004. *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam disekolah*. Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nisa, Raihanatun. 2018. “Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI),” *Blog raihanatunnisa*. <http://raihanatunnisa.blogspot.co.id/2016/06/ruang-lingkup-pendidikan-agama-Islam.html> (20 Maret).
- Operator Sekolah SMA Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang.
- Rostiyah. 1982. *Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Edisi I. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadia Media Group.
- Sinaga, Dian. 2007. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kreasi Media Utama.

- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Supriadi, Didi. 2013. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supriandi, Guru PAI Kelas X, Wawancara, Senin 17 Desember 2018 di Ruang Guru SMA Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang.
- Sutadipura, Balnadi. 1985. *Aneka Problem Keguruan*. Bandung: Angkasa.
- Sudono, Anggani. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Bandung : CV Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XI; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suwarno, Wiji. 2011. *Perpustakaan & Buku; Wacana Penelitian & Penerbitan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suwandi, Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful, Sagala. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Saleh, Abdul Rahman. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Cet. I; Jakarta: RajaGrafindo.
- Tabrani, Pramadi. 2006. *Kreativitas & Humanitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Yamin, Martinis. 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Ciputat: Gaung Persada Press
- Winataputra, Udin S. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zuhairini. 1995. *filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



PROFIL SEKOLAH

1. Gambaran Umum SMA Negeri 10 Lanrisang

SMA Negeri 10 Pinrang, yang berlokasi di jalan Poros Pinrang Jampue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang Propinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini mulai beroperasi mulai tahun 2007 dan memiliki 13 rombongan belajar yang terdiri atas tiga kelas yaitu kelas X, XI, XII dengan luas area sekolah sekitar 1.450 m². Pada tahun ajaran 2018/2019 sekolah ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama Muhammad Jafar, S,Pd yang membawahi 33 guru dan staf sekolah.

2. Visi Misi Sekolah

Dalam sebuah lembaga atau sekolah tentu mempunyai visi dan misi. Dimana visi dan misi tersebut adalah sesuatu yang ingin dijalankan dan kemudian akan dicapai. Adapun Visi dan Misi SMA Negeri 10 Pinrang yaitu:

Visi: Terwujudnya insan yang kreatif, inovatif, mandiri, berwawasan lingkungan yang berkeunggulan iptek berlandaskan iman dan takwa.

Misi:

1. Meningkatkan mutu pendidikan yang kreatif dan inovatif yang berkeunggulan ipteq dan berorientasi kemasa depan.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang berakar pada norma agama dan nilai budaya bangsa Indonesia.
3. Menyiapkan Lulusan yang kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya.
4. Mewujudkan layanan prima untuk mendukung terciptanya penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada kelestarian lingkungan serta mengembangkan go grean.
5. Menjalin kerjasama dengan masyarakat, DUDI dan lembaga pendidikan lainnya dalam rangka meningkatkan peran sekolah.

3. Tujuan Sekolah

Setiap hal yang ingin dilakukan pasti memiliki tujuan. Karena tujuan merupakan penyebab dalam mengerjakan sesuatu, tujuan tersebut adalah sesuatu yang ingin kita capai dalam melakukan suatu hal. Begitupun juga dengan sekolah. Sekolah bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik. Adapun tujuan SMA Negeri 10 Lansirang Pinrang yaitu:

Tujuan SMA Negeri 10 Lansirang Kabupaten Pinrang	
1.	Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas.
2.	Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan.
3.	Menjalin kerjasama dengan masyarakat, dunia usaha/dunia industry serta instansi terkait untuk pelaksanaan praktek kerja industry dan uji kompetensi.
4.	Proses belajar mengajar yang mengarah pada program pembelajaran berbasis kompetensi.

4. Kepala Sekolah dan Guru serta Staf Sekolah

Tatus Kepegawaian	Jabatan	SI	SI	S2/ S3	JML
		Keg	NKeg		
Tetap	Kepala Sekolah	1	-	-	1
	Guru PNS	13	-	2	15
	Guru PNS Depag	-	-	-	-
	Jumlah Guru Tetap	14	-	2	16
	Guru Bantu Pusat	-	-	-	-
	Guru Bantu Daerah	-	-	-	-

	Guru tidak Tetap	9	-	-	9
Tidak Tetap	Jumlah Guru tidak Tetap	9	-	-	9
Pegawai	PNS	-	-	-	1
	Honoror	-	1	-	3
	Jumlah	-	1	-	3
Total		46	2	4	57

Sumber: Data SMA Negeri 10 Pinrang

5. Peserta Didik

No	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Total
		L	P	
1	Kelas X	151	161	312
2	Kelas XI	183	144	327
3	Kelas XII	205	153	358
Total		539	458	997

Sumber: Data SMA Negeri 10 Pinrang

PEDOMAN WAWANCARA (Guru)

KREATIVITAS PEMANFAATAN SUMBER-SUMBER BELAJAR DALAM MENGEFEKTIFKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

(PAI) DI SMAN 10 LANRISANG KABUPATEN PINRANG

A. IDENTITAS INFORMAN

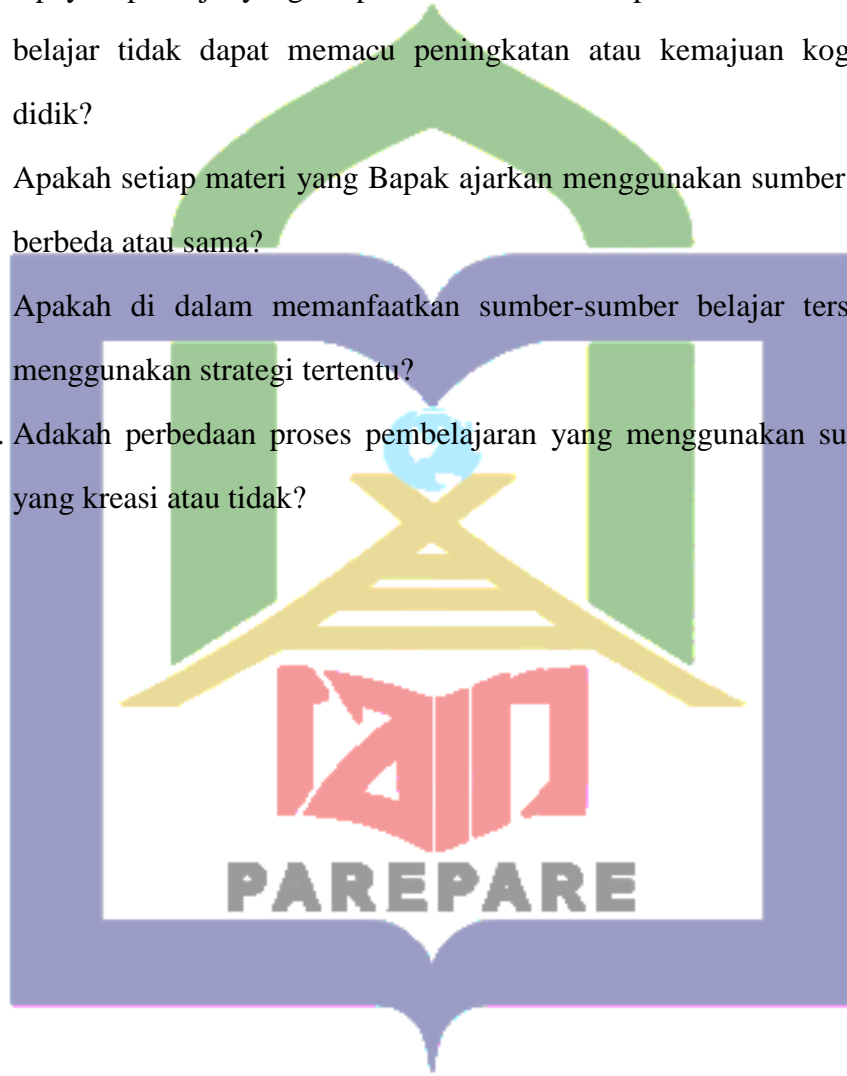
1. Nama Lengkap : Arfah Anwar, S.Ag.
2. Usia : 44 Tahun
3. Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

B. PERTANYAAN

Adapun pertanyaan yang akan diajukan sebagai berikut:

1. Kreativitas seperti apa yang Bapak gunakan selain buku paket ?
2. Sumber belajar apa saja yang Bapak gunakan ?
3. Diantara sumber belajar itu, mana yang paling efektif?
4. Apakah dengan sumber belajar itu dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan?
5. Hambatan apa yang biasa terjadi pada saat Bapak menerapkan kreativitas sumber-sumber belajar pada proses pembelajaran?

6. Dalam menerapkan sumber belajar tersebut, Apakah dapat membantu Bapak dalam mengetahui kemajuan kognitif peserta didik dalam proses pembelajaran?
7. Upaya apa saja yang Bapak lakukan ketika pemanfaatan sumber-sumber belajar tidak dapat memacu peningkatan atau kemajuan kognitif peserta didik?
8. Apakah setiap materi yang Bapak ajarkan menggunakan sumber belajar yang berbeda atau sama?
9. Apakah di dalam memanfaatkan sumber-sumber belajar tersebut, Bapak menggunakan strategi tertentu?
10. Adakah perbedaan proses pembelajaran yang menggunakan sumber belajar yang kreasi atau tidak?



PEDOMAN WAWANCARA (Guru)

**KREATIVITAS PEMANFAATAN SUMBER-SUMBER BELAJAR DALAM
MENGEFEKTIFKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) DI SMAN 10 LANRISANG KABUPATEN PINRANG**

A. IDENTITAS INFORMAN

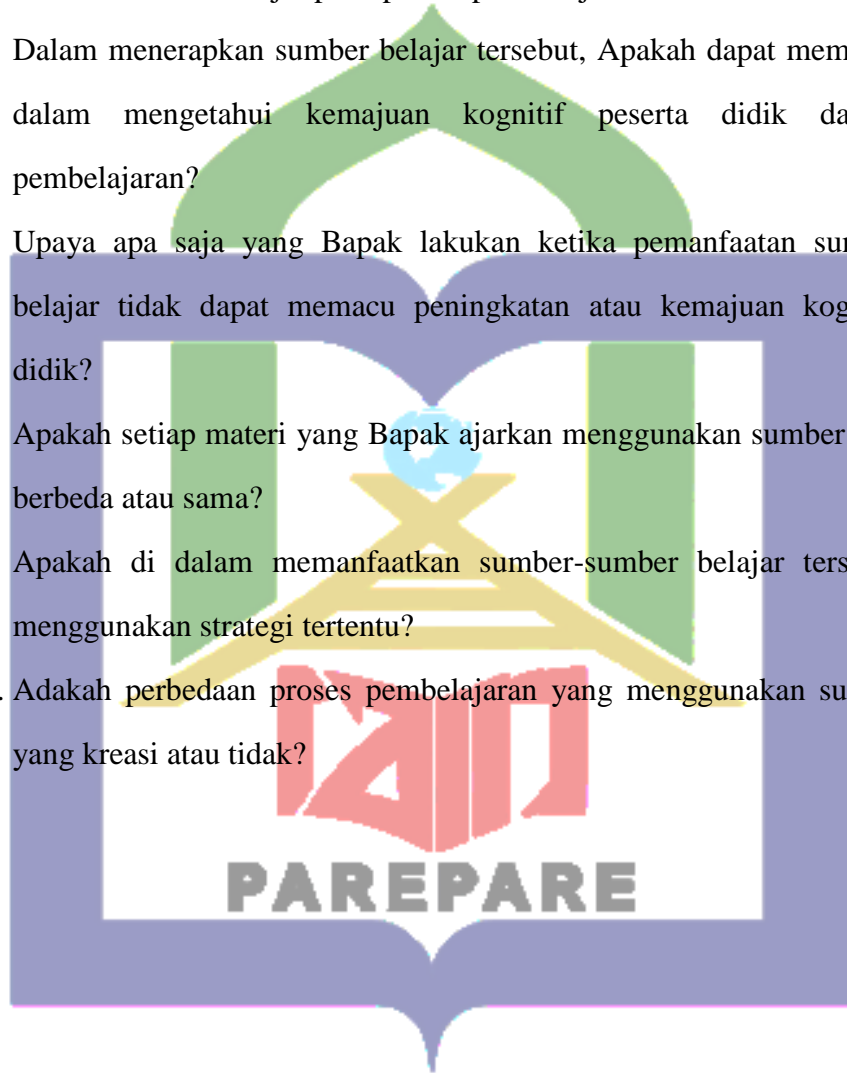
1. Nama Lengkap : Supriandi, S.Pd.i
2. Usia : 35 Tahun
3. Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

B. PERTANYAAN

Adapun pertanyaan yang akan diajukan sebagai berikut:

1. Kreativitas seperti apa yang Bapak gunakan selain buku paket ?
2. Sumber belajar apa saja yang Bapak gunakan ?
3. Diantara sumber belajar itu, mana yang paling efektif?

4. Apakah dengan sumber belajar itu dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan?
5. Hambatan apa yang biasa terjadi pada saat Bapak menerapkan kreativitas sumber-sumber belajar pada proses pembelajaran?
6. Dalam menerapkan sumber belajar tersebut, Apakah dapat membantu Bapak dalam mengetahui kemajuan kognitif peserta didik dalam proses pembelajaran?
7. Upaya apa saja yang Bapak lakukan ketika pemanfaatan sumber-sumber belajar tidak dapat memacu peningkatan atau kemajuan kognitif peserta didik?
8. Apakah setiap materi yang Bapak ajarkan menggunakan sumber belajar yang berbeda atau sama?
9. Apakah di dalam memanfaatkan sumber-sumber belajar tersebut, Bapak menggunakan strategi tertentu?
10. Adakah perbedaan proses pembelajaran yang menggunakan sumber belajar yang kreasi atau tidak?



Setelah mencermati wawancara dalam penelitian penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 11 Desember 2018





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE

Alamat: Jl. Idris Khatib No. 8 Doreang Kota Parepare 31132 ☎ (0421)21367
P. Box - Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 3795 /In.39/PP.00.9/12/2018
Lampiran : -
Tgl. : -
: Dan Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. PINRANG
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : SRI OKTAVIA GUSRI USMAN
Tempat/Tgl. Lahir : BONTANG UTARA, 20 Oktober 1994
NIM : 13.1100.095
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester : XI (Sebelas)
Alamat : ARAWA, DESA BOJOE, KEC. WATANG PULU, KAB. SIDRAP

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"KREATIVITAS PEMANFAATAN SUMBER-SUMBER BELAJAR DALAM MENGEFEKTIFKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SMAN 10 LASINRANG KABUPATEN PINRANG"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Desember** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

17 Desember 2018

A.n Rektor



Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)

M. H. Djunaidi



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH**

Jl. Bintang No. Telp. (0421) 923058 - 922914
PINRANG 91212

Pinrang, 17 Desember 2018

Nomor : 070 / 738 / Kemasy
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Kepada
Yth. **Kepala SMAN 10 Lanrisang Kab.
Pinrang**
di-

Tempat.

Berdasarkan Surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare Pare Nomor: B 3705 / In.39 / PP.00.9-12 / 2018 tanggal 17 Desember 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : **SRI OKTAVIA GUSRI USMAN**
NIM : 13.1100.095
Pekerjaan/Prog.Studi : Mahasiswa/Tarbiyah dan Adab/Pendidikan
Agama Islam
Alamat : Lingk. 1 Bojoe
Telepon : 081 334 877 408

Bermaksud Mengadakan Penelitian di Daerah : Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "**KREATIVITAS PEMANFAATAN SUMBER-SUMBER BELAJAR DALAM MENGEFECTIFKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SMAN 10 LANRISANG KABUPATEN PINRANG**" yang pelaksanaannya pada tanggal 17 Desember 2018 s.d 17 Januari 2019.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini.

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.


SEKRETARIS DAERAH
Asisten Pemerintahan dan Kesra
Des. RISMAN LAUPE
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19590305 199202 1 001

Tembusan:

1. Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang.
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang.
3. Kapolres Pinrang di Pinrang.
4. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab Pinrang di Pinrang.
5. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab Pinrang di Pinrang
6. Plt Wakil Rektor Bid. Akademik dan Pengembangan Lembaga di Pare-Pare
7. Camat Lanrisang di Jampue.
8. Yang bersangkutan untuk diketahui.
9. Arsip



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH X
UPT SMAN 10 PINRANG
Jl. Pesisir Pinrang, Jangnue, Desa Lerang Kec. Larriasang, Kab. Pinrang



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/09-UPT.SMAN.10/PRG/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMA Negeri 10 Pinrang Menerangkan bahwa :

Nama : **SRI OKTAVIA GUSRI USMAN**

NIM : **13.1100.095**

Jenis Kelamin : **Perempuan**

Alamat : **Arawa, Desa Bojoe, Kec. Watang Pulu, Kab. Sidrap**

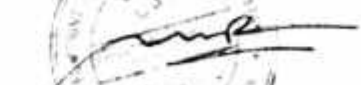
Program Study : **Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam**

Benar telah melakukan penelitian dengan judul ***"Kreativitas Pemanfaatan Sumber-Sumber Belajar Dalam Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMAN 10 Pinrang, Kabupaten Pinrang"***.

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Larriasang, 17 Januari, 2019

Kepala UPT SMAN 10 Pinrang


M. HAMMAD JAFAR, S.Pd
NIP. 19631126 198703 1 007

DOKUMENTASI PENELITIAN





BIOGRAFI PENULIS



Sri Oktavia Gusri Usman lahir pada tanggal 20 Oktober 1994 di Bontang Utara Provinsi Kalimantan Utara. Putri ketiga dari lima bersaudara. Ayahnya bernama Gusri Usman dan Ibunya Yasiman. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu pada tahun 2006 lulus Sekolah Dasar (SD) di Impres Bakung II Makassar.

Pada tahun 2010 lulus Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP) 2 Mattirosompe. Lulus SMA tahun 2013 di SMA Negeri 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang yang sekarang jadi SMA Negeri 10 Lanrisang Kabupaten Pinrang. Lanjut kuliah pada tahun 2013 di kampus STAIN Parepare yang kemudian beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2019. Pada semester enam, penulis mengambil cuti selama satu semester. Mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) pada semester sembilan di desa Baringin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Semester selanjutnya melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MTS Labukkang Kota Parepare.

Pada semester dua belas tahun 2019, penulis telah menyelesaikan skripsinya yang berjudul *Kreativitas Pemanfaatan Sumber-sumber Belajar dalam Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 Lanrisan Kabupaten Pinrang*.